

**PERSEPSI SISWA TENTANG KOMPETENSI KEPERIBADIAN
GURU BK/KONSELOR DI SMP NEGERI 26 PADANG**

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1)*



Oleh.

**ANDRIO PRASETIA
NIM. 1100502**

**JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2016**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

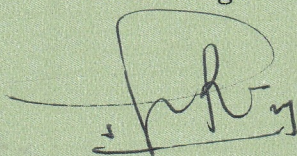
**PERSEPSI SISWA TENTANG KOMPETENSI KEPERIBADIAN
GURU BK/KONSELOR DI SMP NEGERI 26 PADANG**

Nama : Andrio Prasetya
Nim / BP : 1100502 / 2011
Jurusan : Bimbingan dan Konseling
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Februari 2016

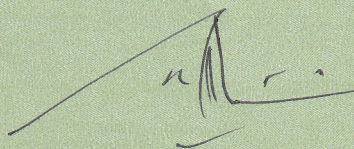
Disetujui Oleh:

Pembimbing I



Dr. Yarmis Syukur, M.Pd., Kons
NIP. 19620415 198703 2 002

Pembimbing II



Drs. Afrizal Sano, M.Pd., Kons
NIP.19600409 198503 1 005

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang

Tanggal 09 Februari 2016

PERSEPSI SISWA TENTANG KOMPETENSI KEPRIBADIAN GURU BK/KONSELOR DI SMP NEGERI 26 PADANG

NAMA : ANDRIO PRASETIA

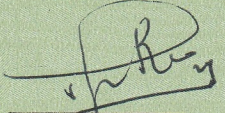
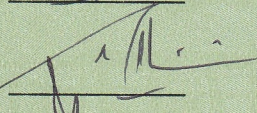
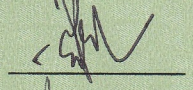
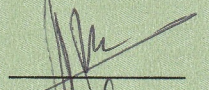
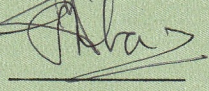
NIM/BP : 1100502/2011

JURUSAN : BIMBINGAN DAN KONSELING

FAKUTAS : ILMU PENDIDIKAN

Padang, Februari 2016

Tim Penguji

No	Jabatan	Nama	Tanda Tangan
1.	Ketua	: Dr. Yarmis Syukur, M.Pd., Kons.	1. 
2.	Sekretaris	: Drs. Afrial Sano, M.Pd., Kons.	2. 
3.	Anggota	: Dr. Riska Ahmad, M.Pd., Kons.	3. 
4.	Anggota	: Dra. Yulidar Ibrahim, M.Pd., Kons.	4. 
5.	Anggota	: Drs. Indra Ibrahim, M.Si., Kons.	5. 

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Padang, Februari 2016
Yang Menyatakan



Andrio Prasetya

ABSTRAK

Andrio Praselia : Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Kepribadian Guru BK/Konselor di SMP Negeri 26 Padang

Persepsi merupakan proses penginderaan individu yang menghasilkan pengenalan dan pemaknaan tentang suatu peristiwa dengan menggunakan alat indra. Dari hasil wawancara yang telah dilakukan pada tanggal 29 maret 2014, dari penjelasan tersebut diperoleh informasi bahwa guru BK/Konselor tidak memanfaatkan jam mengajar bimbingan dan konseling dengan baik, guru BK/Konselor dikelas hanya membahas uang kas dan bermain hand phone sehingga siswa menjadi ribut dan keluar masuk kelas. Sebagai pendidik yang berada di sekolah, guru BK/Konselor memiliki peran besar dalam upaya memfasilitasi siswa mencapai tugas-tugas perkembangannya. Untuk dapat menjalankan peran dan tanggung jawab secara optimal, maka guru BK/Konselor secara aktif harus bisa meningkatkan kompetensi dirinya, berdasarkan PP Nomor 19 tahun 2005 tentang kompetensi kepribadian konselor yakni, (1) Beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa; (2) menghargai dan menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan, individualitas dan kebebasan memilih; (3) menunjukkan integritas dan stabilitas kepribadian yang kuat; dan (4) menampilkan kinerja berkualitas tinggi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan persepsi siswa tentang kompetensi kepribadian guru BK/Konselor.

Penelitian ini merupakan penelitian dengan menggunakan metode deskriptif. Subjek penelitian adalah siswa SMP Negeri 26 Padang. sampel sebanyak 71 orang siswa, yang dipilih dengan teknik *Proporsional Random Sampling* dari 232 siswa. Instrumen yang digunakan untuk pengumpulan data adalah angket. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis persentase.

Hasil temuan penelitian ini mengungkapkan: (1) persepsi siswa tentang kompetensi kepribadian guru BK/Konselor ditinjau dari aspek beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa berada pada kategori sangat baik. (2) persepsi siswa tentang kompetensi kepribadian guru BK/Konselor ditinjau dari aspek menghargai dan menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan, individualitas dan kebebasan memilih berada pada kategori sangat baik.(3) persepsi siswa tentang kompetensi kepribadian guru BK/Konselor ditinjau dari aspek menunjukkan integritas dan stabilitas kepribadian yang kuat berada pada kategori baik. (4) persepsi siswa tentang kompetensi kepribadian guru BK/Konselor ditinjau dari aspek menampilkan kinerja berkualitas tinggi berada pada kategori tidak baik.

Kata kunci : Persepsi, Kompetensi Kepribadian guru BK/konselor

ABSTRACT

Andrio Prasetya : THE STUDENTS' PERCEPTION ON PERSONAL COMPETENCE OF CONSELOR

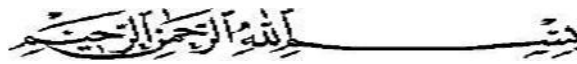
As a educators in school, Counseling teachers/Counselors have a major role to facilitate students to achieve their development tasks. To do their roles and responsibilities optimally, so that counseling teacher /Counselor should be able to actively improve their competence. Based on the regulations No. 14 in 2005 about the teachers and lecturers at article 10 paragraph 1, sets some competencies that must be mastered by the teachers include pedagogic competence, personal competence, social competence, and professional competence. In a more detailed, the regulation of the education minister Number 27 in 2008 about the academic Qualification and competence Standards of counseling teachers ang /counselors, it includes academic and professional competence as a wholeness. (1)Faith and piety to God Almighty; (2) respect and uphold humanitarian values, individuality and freedom of choice; (3) shows the integrity and stability of a strong personality; and (4) featuring high-quality performance

This research is descriptive research. The population of this research are all students of SMPN 26 Padang. The samples are 71 students, it is a result of the use of a formula Proportional Random Sampling of 232 students. The Instruments used for data collection is questionnaire. The Technique of data analysis used is analysis techniques the percentages.

The findings of this study are; (1) the student's Perception about the personal competence of counseling teachers/Counselors reviewed from aspects of faith and piety to God Almighty is on the very good category. (2) the student's Perception on the personal competence of counseling teachers/Counselors reviewed from the aspects of respecting and upholding human values, individuality and freedom of choice is on a very good category. (3) the student's Perception about the personal competence of counseling teachers/Counselors reviewed from aspects of the respecting the integrity and stability of a strong personality is on the good category. (4) the student's Perception about the personal competence of counseling teachers/Counselors reviewed from aspects of showing high-quality performance isn't a good category

Keywords: perception, Personal competence of counseling teacher/counselors

KATA PENGANTAR



Puji dan Syukur kehadiran Allah SWT yang telah meninggikan derajat orang-orang yang beriman dan berilmu pengetahuan, atas berkat rahmat dan karunia-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul, **“Persepsi Siswa tentang Kompetensi Kepribadian Guru BK/Konselor di SMP Negeri 26 Padang”**. Shalawat dan salam beserta doa kita berikan untuk arwah Nabi Besar kita yakni Nabi Muhammad SAW yang menjadi suri tauladan dalam setiap sikap dan tindakan kita sebagai seorang intelektual. Dalam menyelesaikan skripsi ini, peneliti banyak mendapatkan bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Untuk itu, peneliti ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Marjohan, M. Pd., Kons. selaku ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan.
2. Ibu Dr. Syahniar, M. Pd., Kons. selaku Sekretaris Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan.
3. Ibu Dr. Yarmis Syukur, M.Pd., Kons. Sebagai pembimbing I, yang telah membimbing dan memberikan masukan serta motivasi kepada peneliti dalam menyusun skripsi ini.
4. Bapak Drs. Afrizal Sano, M.Pd., Kons. Sebagai pembimbing II, yang telah membimbing dan memberikan masukan serta motivasi kepada peneliti dalam menyusun skripsi ini.
5. Ibu Dr. Riska Ahmad, M.Pd., Kons., Bapak Drs. Indra Ibrahim, M. Si., Kons., dan Ibu Dra. Yulidar Ibrahim, M.Pd., Kons, selaku tim penguji yang telah banyak memberikan saran dan masukan kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak Kepala Sekolah dan semua guru BK/Konselor, staf pengajar dan siswa di SMP Negeri 26 Padang, yang telah berusaha meluangkan waktu untuk memberikan bantuan sehubungan dengan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini.
7. Staf Administrasi jurusan bimbingan dan konseling yang telah membantu peneliti dalam hal mengurus surat-menyurat berkenaan dengan kelancaran penelitian ini.
8. Kedua orangtua tercinta yakni Ayahanda Amsal dan Ibunda Darmiati, Nst. yang memberikan doa, dukungan, motivasi, nasehat, bimbingan, dan pengorbanan yang luar biasa untuk saya dalam menjalankan hidup sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini.
9. Kakak-kakak, adik dan keluarga besar yang telah memberikan motivasi yang luar biasa bagi saya.

10. Rekan-rekan seperjuangan mahasiswa Jurusan Bimbingan dan Konseling angkatan 2011.

Semoga skripsi dapat memberikan wawasan yang lebih luas kepada pembaca. Peneliti menyadari skripsi ini masih ada kekurangan yang disebabkan pengetahuan dan kemampuan peneliti yang masih terbatas. Oleh sebab itu, peneliti mengharapkan masukan dan saran bersifat membangun dari berbagai pihak guna terwujudnya skripsi yang lebih baik lagi.

Padang, Februari 2016

ANDRIO PRASETIA
NIM. 1100502/2011

DAFTAR ISI

	Hal
Abstrak.....	i
Kata Pengantar	i
Daftar Isi	iv
Daftar Tabel.....	vi
Daftar Lampiran.....	vii
Daftar Gambar.....	viii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah.....	8
C. Batasan Masalah.....	9
D. Rumusan Masalah.....	9
E. Tujuan Penelitian.....	10
F. Manfaat Penelitian.....	10

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Kompetensi Kepribadian Guru BK/Konselor.....	13
B. Persepsi.....	24
C. Kerangka Konseptual.....	33

BAB III METODELOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	34
B. Populasi dan Sampel.....	35
C. Definisi Operasional.....	39
D. Jenis dan Sumber Data.....	40
E. Instrumen Pengumpulan Data.....	40
F. Penyusunan Instrumen.....	42
G. Teknik Analisis Data.....	43

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian.....	45
B. Pembahasan Hasil Penelitian.....	61

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	66
B. Saran.....	67

KEPUSTAKAAN.....	68
-------------------------	-----------

LAMPIRAN.....	72
----------------------	-----------

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Populasi Penelitian.....	35
2. Sampel Penelitian.....	38
3. Skor Jawaban Penelitian Persepsi Siswa tentang Kompetensi Kepribadian Guru BK/Konselor	42
4. Contoh Kriteria Pengolahan Data Hasil Penelitian.....	43
5. Persepsi Siswa tentang Kompetensi Guru BK/Konselor dalam Aspek Beriman dan Bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa	46
6. Persepsi Siswa tentang Kompetensi Guru BK/Konselor dalam Aspek Menghargai dan Menjunjung Tinggi Nilai-nilai Kemanusiaan, Individualitas dan Kebebasan Memilih	49
7. Persepsi Siswa tentang Kompetensi Guru BK/Konselor dalam Aspek Menunjukkan Integritas dan Stabilitas Kepribadian yang Kuat	54
8. Persepsi Siswa tentang Kompetensi Guru BK/Konselor dalam Aspek Menampilkan Kinerja Berkualitas Tinggi	57
9. Rekapitulasi Hasil Penelitian Tentang Persepsi siswa tentang Kompetensi Kepribadian Guru BK/Konselor	60

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Kisi-kisi Angket Penelitian	73
2. Instrumen Penelitian	77
3. Tabulasi Data Persepsi Siswa tentang Kompetensi Guru BK/Konselor Keseluruhan	82
4. Surat Izin Penelitian dari FIP UNP.....	83
5. Surat Izin Penelitian dari Dinas Pendidikan Kota Padang.....	84
6. Surat Balasan dari SMP N 26 Padang.....	85

Daftar Gambar

1. Kerangka Konseptual.....	33
-----------------------------	----

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masa remaja merupakan suatu masa atau periode penentu untuk periode dewasa. Remaja memiliki serangkaian tugas perkembangan yang harus dilalui. Menurut Hurlock (2004:10) tugas-tugas perkembangan individu yang berada pada periode remaja, yakni: (1) mencapai hubungan baru yang, lebih matang dengan teman sebaya baik pria maupun wanita, (2) mencapai peran sosial pria dan wanita, (3) menerima keadaan fisiknya dan menggunakan tubuhnya secara efektif, (4) mengharapkan dan mencapai perilaku sosial yang bertanggung jawab, (5) mencapai kemandirian emosional dari orangtua dan orang-orang dewasa lainnya, (6) mempersiapkan karir ekonomi, (7) mempersiapkan perkawinan dan keluarga, (8) memperoleh perangkat-perangkat nilai dan sistem etis sebagai pegangan untuk berperilaku dan mengembangkan ideologis.

Kegagalan remaja dalam mencapai tugas-tugas perkembangan dapat menimbulkan berbagai permasalahan yang pada akhirnya menghambat individu dalam memasuki periode dewasa. Dalam hal ini sekolah sebagai lembaga pendidikan formal diharapkan dapat berperan dalam upaya siswa mencapai tugas-tugas perkembangannya. Prayitno (2001:15) menegaskan bahwa sekolah sebagai lembaga pendidikan formal berperan dan bertanggung jawab dalam menunjang keberhasilan siswa menjalankan tugas-tugas perkembangan dalam menyediakan program sekolah yang menarik, menyenangkan, menantang, membangun,

memotivasi, dan memberi kesempatan kepada siswa untuk melakukan kegiatan positif.

Sebagai pendidik yang berada di sekolah, guru BK/Konselor memiliki peran besar dalam upaya memfasilitasi siswa mencapai tugas-tugas perkembangannya. Untuk dapat menjalankan peran dan tanggung jawab secara optimal, maka guru BK/Konselor secara aktif harus bisa meningkatkan kompetensi dirinya. Undang-Undang No.14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 10 ayat 1, memaparkan beberapa kompetensi yang harus dikuasai pendidik meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 27 Tahun 2008 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru BK/Konselor, sosok utuh kompetensi konselor mencakup kompetensi akademik dan profesional sebagai satu keutuhan. Kompetensi akademik merupakan landasan bagi pengembangan kompetensi profesional, yang meliputi: (1) memahami secara mendalam konseli yang dilayani, (2) menguasai landasan dan kerangka teoritik bimbingan dan konseling, (3) menyelenggarakan pelayanan bimbingan dan konseling yang memandirikan, dan (4) mengembangkan pribadi dan profesionalitas konselor secara berkelanjutan. Kompetensi akademik dan profesional konselor secara terintegrasi membangun keutuhan kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional. Keseluruhan kompetensi yang

digunakan oleh Guru BK/Konselor tersebut menjadi acuan dalam pelaksanaan pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah.

Lebih lanjut, tertuang dalam PP Nomor 19 tahun 2005 yang merumuskan kompetensi akademik dan profesional konselor dipetakan dan dirumuskan ke dalam empat kompetensi meliputi: kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional. Dalam hal ini, kompetensi kepribadian konselor secara lebih rinci yakni:

- (1) Beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa; (2) menghargai dan menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan, individualitas dan kebebasan memilih; (3) menunjukkan integritas dan stabilitas kepribadian yang kuat; dan (4) menampilkan kinerja berkualitas tinggi.

Brammer dan Shostrom (1982:152) pokok-pokok kekhasan kepribadian yang harus dimiliki oleh seorang guru BK/Konselor adalah: kespontanan, menerima dan kepedulian, pemahaman dan empati, kehangatan dan kesedihan menjadi model, kekongruenan dan ketransparanan.

Menurut Tohirin (2007:12) pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah sangat penting dilaksanakan guna membantu siswa mengatasi berbagai masalah yang dihadapinya. Permasalahan yang dialami siswa tidak boleh dibiarkan begitu saja dan menjadi tugas serta kewajiban pihak sekolah khususnya guru BK/Konselor dalam memberikan pelayanan yang efektif untuk membantu siswa agar kehidupan efektif sehari-harinya tidak terganggu.

Dengan adanya siswa diharapkan guru BK/Konselor yang merupakan penyelenggara kegiatan layanan bimbingan dan konseling di sekolah dapat membantu para siswa menuju kehidupan efektif sehari-hari. Istilah konselor secara resmi digunakan dalam UU No. 20 Tahun 2003 bahwa “konselor adalah salah satu pendidik” dalam Permendiknas No. 22 Tahun 2005 dinyatakan juga bahwa konselor adalah pelaksana konseling di sekolah dan Madrasah. Sehubungan dengan hal tersebut Fenti Hikmawati (2012:43) konselor bertugas dan bertanggung jawab memberikan layanan bimbingan dan konseling kepada peserta didik di satuan pendidikan.

Menurut Sjarkawi (2011: 17) secara umum kepribadian ataupun *personality* adalah organisasi dinamis dalam diri individu sebagai sistem psikofisis yang menentukan caranya yang khas dalam penyesuaian diri dengan atau terhadap lingkungannya. Selanjutnya, pendapat yang diungkapkan oleh Hartono (2008) bahwa:

Kepribadian adalah keseluruhan sikap, perasaan, ekspresi dan tempramen seseorang. Sikap perasaan ekspresi dan tempramen itu akan terwujud dalam tindakan seseorang jika dihadapkan pada situasi tertentu. Setiap orang mempunyai kecenderungan perilaku yang baku atau pola dan konsisten, sehingga menjadi ciri khas pribadinya.

Dari pendapat di atas kepribadian yang ada pada diri seseorang menunjukkan bahwa seseorang itu memiliki kemampuan dan kecocokan yang setiap kali dapat diwujudkan atau ditampilkan untuk keperluan tertentu. Selanjutnya kompetensi kepribadian merupakan seperangkat pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati,

dikuasai serta dilaksanakan oleh guru BK/Konselor dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya sebagai guru BK/Konselor. Jadi kepribadian merupakan syarat utama bagi seorang guru BK/Konselor untuk menjadi model yang baik bagi kliennya, karena dengan kepribadian yang baik, seseorang akan mencerminkan cara hidupnya dalam menggambarkan bagaimana cara dia bersikap dan bertingkah laku serta hal ini merupakan kunci utama bagi guru BK/Konselor dalam membantu klien/siswa.

Untuk mewujudkan pelayanan yang optimal maka pelayanan bimbingan dan konseling haruslah diberikan oleh guru BK/Konselor yang profesional dan memiliki kepribadian yang menyenangkan, karena kepribadian guru BK/Konselor merupakan faktor yang sangat penting dalam pelaksanaan pelayanan bimbingan dan konseling. Sehubungan dengan hal itu Andi Mappiare AT (2011:97) guru BK/Konselor profesional itu hendaklah memiliki pribadi yang berbeda dengan pribadi yang bertugas membantu lainnya dan dituntut untuk memiliki pribadi yang lebih mampu menunjang kegiatan pelayanan bimbingan dan konseling. Sikap guru BK/Konselor yang tampil hangat, bersemangat, percaya diri, dan antusias serta dimulai dengan pola pandangan bahwa siswa adalah manusia cerdas berpotensi merupakan faktor yang amat penting dalam meningkatkan partisipasi siswa dalam mengikuti layanan bimbingan dan konseling yang diselenggarakan oleh guru BK/Konselor.

Namun kenyataan yang terjadi menurut Syamsu Yusuf LN dan Juntika Nurihsan (2011:37) hanya sedikit para siswa yang mau datang ke

ruangan bimbingan dan konseling, bukan karena guru pembimbingnya yang kurang keilmuannya dalam bidang bimbingan, tetapi karena mereka memiliki kesan bahwa guru BK/Konselor bersifat judes atau tidak ramah.

Disamping penelitian di atas, berdasarkan hasil pengolahan Alat Ungkap Masalah (AUM) Umum yang penulis lakukan pada tanggal 18 Maret 2014 bertepatan dengan pelaksanaan Praktik Lapangan Bimbingan dan Konseling di Sekolah (PLBK-S) di SMP N 26 Padang tahun ajaran 2013/2014. Penulis memperoleh hasil hanya 1 siswa yang ingin mengkonsultasikan masalahnya kepada guru BK/konselor, 4 siswa ingin mengkonsultasikan masalahnya kepada guru bidang studi, dan 2 siswa ingin mengkonsultasikan masalahnya kepada orangtua.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa siswa yang dilakukan pada tanggal 20 Maret 2014 terdapat hasil bahwasanya siswa enggan datang untuk membicarakan masalahnya langsung ke guru BK/Konselor yang ada disekolah tersebut, karena guru BK/Konselor tersebut pemarah, cerewet dan saling menyalahkan perkataan yang menyinggung perkataan klien/siswa.

Siswa yang mengkonsultasikan permasalahannya juga menghawatirkan kerahasiaan permasalahan-permasalahan yang dibicarakan dengan guru BK/Konselor diketahui oleh siswa lainnya, disebabkan siswa kurang yakin dengan guru BK/Konselor, karena waktu pelaksanaan konseling di ruang konseling tidak ditutup oleh guru BK/Konselor dan siswa lain mendengarkan pembicaraan siswa yang

bermasalah tersebut dan guru BK/Konselor hanya diam saja dan tidak menegur siswa lain yang mendengarkan konseling antara siswa yang bermasalah dengan guru BK/Konselor.

Berdasarkan hasil wawancara dengan 3 orang siswa kelas VII 8 pada tanggal 29 Maret 2014, diperoleh informasi bahwa guru BK/Konselor tidak memanfaatkan jam mengajar bimbingan dan konseling tersebut dengan baik, guru BK/Konselor hanya membahas hal-hal lain seperti: membicarakan uang kas, bermain handphone sehingga siswa yang berada di ruang kelas ribut dan sering keluar masuk kelas.

Dari hasil pengolahan AUM Umum yang dilakukan pada 18 maret 2014 yang dilakukan oleh peneliti terlihat bahwa keinginan siswa untuk mengkonsultasikan masalahnya kepada guru BK/Konselor masih rendah. Salah satu faktor yang menyebabkan rendahnya keinginan siswa untuk mengkonsultasikan masalahnya kepada guru BK/Konselor dikarenakan kepribadian guru BK/Konselor masih belum disenangi siswa. Selanjutnya, rendahnya antusias siswa untuk berkonsultasi kepada guru BK/Konselor berkaitan dengan kepercayaan klien terhadap guru BK/Konselor. Geldard (2011:22) juga menyatakan bahwa keberhasilan pelaksanaan program bimbingan dan konseling oleh guru BK/Konselor sangat tergantung kepada kepribadian, keyakinan-keyakinan, sikap-sikap dan perilaku guru BK/Konselor.

Guru BK/Konselor yang telah mendapatkan pendidikan khusus bidang bimbingan dan konseling tidak hanya dituntut mampu mengaplikasikan ilmu yang telah dipelajarinya. Keprofesionalan seorang guru BK/Konselor sekolah juga harus didukung oleh kemampuannya dalam menampilkan kepribadian yang baik, sehingga disenangi oleh siswa. Kemantapan pemahaman dan analisis terhadap permasalahan siswa berdasarkan teori yang tepat, harus ditunjang oleh kualitas kepribadian guru BK/Konselor yang tercermin dalam setiap pelayanan bimbingan dan konseling yang diberikan.

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti ingin melakukan penelitian tentang “Persepsi Siswa tentang Kompetensi Kepribadian Guru BK/Konselor di SMP Negeri 26 Padang”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, adapun identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Masih ada siswa yang merasa kurang dihargai guru BK/Konselor dalam pelayanan.
2. Masih ada siswa yang enggan berkomunikasi dengan guru BK/Konselor karena guru BK/Konselor suka berkata yang menyinggung perasaan siswa.
3. Masih ada siswa yang kurang berminat dalam mengikuti layanan bimbingan dan konseling.

4. Masih ada siswa yang enggan mengkonsultasikan masalahnya kepada guru BK/Konselor.
5. Masih ada siswa yang takut dengan guru BK/Konselor di sekolah.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, maka yang menjadi batasan masalah adalah persepsi siswa terhadap kompetensi kepribadian guru BK/Konselor ditinjau dari: (1) beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, (2) menghargai dan menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan, individualitas dan kebebasan memilih, (3) menunjukkan integritas dan stabilitas kepribadian yang kuat, dan (4) menampilkan kinerja berkualitas tinggi.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah gambaran persepsi siswa tentang kompetensi kepribadian guru BK/Konselor ditinjau dari beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa?
2. Bagaimanakah gambaran persepsi siswa tentang kompetensi kepribadian guru BK/Konselor ditinjau dari menghargai dan menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan, individualitas dan kebebasan memilih?

3. Bagaimanakah gambaran persepsi siswa tentang kompetensi kepribadian guru BK/Konselor ditinjau dari menunjukkan integritas dan stabilitas kepribadian yang kuat?
4. Bagaimanakah gambaran persepsi siswa tentang kompetensi kepribadian guru BK/Konselor ditinjau dari menampilkan kinerja berkualitas tinggi?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan persepsi siswa tentang kompetensi kepribadian guru BK/Konselor ditinjau dari beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.
2. Mendeskripsikan persepsi siswa tentang kompetensi kepribadian guru BK/Konselor ditinjau dari menghargai dan menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan, individualitas dan kebebasan memilih.
3. Mendeskripsikan persepsi siswa tentang kompetensi kepribadian guru BK/Konselor ditinjau dari menunjukkan integritas dan stabilitas kepribadian yang kuat.
4. Mendeskripsikan persepsi siswa tentang kompetensi kepribadian guru BK/Konselor ditinjau dari menampilkan kinerja berkualitas tinggi.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi berbagai pihak antara lain:

1. Manfaat Teoretis

- a. Sebagai sumbangan pemikiran dalam khazanah intelektual bagi mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling Program S1 Universitas Negeri Padang, yakni tentang persepsi siswa terhadap kompetensi kepribadian guru BK/Konselor.
- b. Hasil penelitian ini selanjutnya dapat dijadikan dasar untuk penelitian lanjutan mengenai persepsi siswa terhadap kompetensi kepribadian guru BK/Konselor.
- c. Memperkaya pengetahuan dan pemahaman konsep dan teori mengenai persepsi siswa tentang kompetensi kepribadian guru BK/Konselor.

2. Manfaat Praktis

- a. Sekolah, sebagai masukan dalam memberdayakan guru BK/Konselor terhadap perannya dalam memberikan pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah.
- b. Kepala sekolah, sebagai gambaran bagi kepala sekolah mengenai persepsi siswa terhadap kompetensi kepribadian guru BK/Konselor di sekolah.
- c. Guru BK/Konselor, sebagai bahan masukan untuk melaksanakan pelayanan bimbingan dan konseling cara efektif dan efisien, terutama dalam membina hubungan yang baik dengan siswa di sekolah.

- d. Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang, dalam rangka mempersiapkan guru BK/Konselor yang akan bertugas di sekolah dengan kompetensi kepribadian guru BK/Konselor yang sesuai dengan standarisasi guru BK/Konselor.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kompetensi Kepribadian Guru BK/Konselor

1. Pengertian Kompetensi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) kompetensi adalah kemampuan menguasai keterampilan tertentu. Pada Undang-Undang RI Nomor 14 tahun 2005 pasal 1 ayat 10 telah dijelaskan lebih rinci bahwa kompetensi merupakan seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas profesionalannya.

ABKIN (2005:11) mendefinisikan kompetensi sebagai sebuah kontinum perkembangan mulai dari proses kesadaran, akomodasi, dan tindakan nyata sebagai wujud kinerja. Kontinum perkembangan tersebut didasari oleh penguasaan konsep, pengetahuan, dan keterampilan tertentu. Pada seseorang Konselor/Guru BK, kompetensi merupakan suatu keutuhan yang merujuk pada penguasaan konsep, penghayatan dan perwujudan nilai, penampilan pribadi yang bersifat membantu, dan kinerja profesional yang akuntabel.

Kompetensi berarti kemampuan atau kecakapan maka memiliki keterkaitan yang erat dengan kepemilikan, kecakapan atau keterampilan sebagai seorang guru bimbingan dan konseling. Menurut Munandar (dalam Hamzah) kompetensi merupakan daya untuk melakukan suatu tindakan sebagai hasil dari pembawaan dan latihan. E. Mulyasa (2009:26) menjelaskan kompetensi diartikan dan dimaknai sebagai

perangkat perilaku efektif yang terkait dengan eksplorasi dan investigasi, menganalisis dan memikirkan, serta memberikan perhatian, dan untuk mencapai tujuan tertentu secara efektif dan efisien. Hal ini tidak jauh berbeda dari pengertian kompetensi yang dikemukakan oleh Stephen. P. Robbins (dalam Suhendi, 2011) mendefinisikan “kompetensi sebagai *ability*, yaitu kapasitas seorang individu untuk mengerjakan berbagai tugas dalam suatu pekerjaan”.

Menurut Muhaimin (2004:151) kompetensi adalah “seperangkat tindakan inteligen penuh tanggung jawab yang harus dimiliki seseorang sebagai syarat untuk diangkat mampu dalam melaksanakan tugas-tugas dalam bidang pekerjaan tertentu”. Menurut Jejen Musfah (2011:29) “kompetensi merupakan kemampuan seseorang yang meliputi pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dapat diwujudkan dalam hasil kerja yang bermanfaat bagi diri dan lingkungannya”. Hal ini sesuai dengan Surat Keputusan Mendiknas Nomor 045/U/2002 pasal 1 bahwa “kompetensi adalah seperangkat tindakan cerdas, penuh tanggung jawab yang dimiliki seseorang sebagai syarat untuk dianggap mampu oleh masyarakat dalam melaksanakan tugas-tugas di bidang pekerjaan tertentu”

Dari beberapa pendapat tersebut dapat dipahami bahwa kompetensi merupakan pengetahuan, keterampilan, nilai-nilai dan sikap yang dikuasai oleh seseorang dan ditampilkan dalam kebiasaan berpikir serta

bertindak dalam menjalankan tugas-tugasnya sesuai bidang pekerjaan tertentu dengan sebaik-baiknya dan bertanggung jawab..

2. Pengertian Kepribadian

Secara etimologis kata kepribadian dalam bahasa Inggris disebut sebagai *personality* yang bersal dari bahasa latin yakni persona, artinya menunjuk kepada topeng. Kepribadian berfungsi sebagai perilaku, watak, atau pribadi seseorang. Sjarkawi (2011:17) mengemukakan bahwa kepribadian merupakan suatu istilah yang mengacu kepada gambaran-gambaran sosial tertentu yang diterima individu dari kelompoknya atau masyarakatnya, kemudian individu tersebut diharapkan bertingkah laku berdasarkan atau sesuai dengan gambaran sosial atau peran yang diterimanya tersebut.

Menurut Ujam Jaenuddin (2012:101) kepribadian adalah kesan yang diberikan seseorang kepada orang lain yang diperoleh dari sesuatu yang dipikirkan, dirasakan, diperbuat yang terungkap melalui perilaku seseorang. Sejalan dengan hal tersebut menurut E. Koeswara (1991:10) kepribadian jika dipandang dalam pengertian sehari-hari menunjuk kepada bagian individu tampil dan menimbulkan kesan bagi individu-individu lainnya.

Sementara itu pengertian kepribadian menurut Newcomb (dalam Sobur, 2003:302) kepribadian merupakan organisasi dari sikap-sikap yang dimiliki seseorang sebagai latar belakang perilakunya. Kepribadian menunjuk pada organisasi dari sikap-sikap seseorang untuk berbuat,

mengetahui, berfikir, dan merasakan secara khusus apabila individu tersebut berhubungan dengan orang lain atau menanggapi suatu keadaan.

Menurut Adler (dalam Sujanto dkk, 1997:72) setiap individu memiliki kebulatan dan sifat-sifat khas pribadi yang bersifat individual. Sejalan dengan itu Gregory (dalam Sjarkawi, 2009:13) mengatakan bahwa kepribadian adalah sebuah kata yang menandakan ciri pembawaan dan pola kelakuan seseorang yang khas bagi pribadi itu sendiri, sependapat dengan hal tersebut, menurut Sjarkawi (2009:11) “kepribadian adalah ciri atau karakteristik atau gaya atau sifat khas seseorang yang bersumber dari bentukan-bentukan yang diterima dari lingkungan, misalnya keluarga pada masa kecil dan juga bawaan seseorang sejak dia lahir”. Kepribadian bukanlah sesuatu yang dapat dikenakan ataupun ditanggalkan sebagaimana individu mengenakan pakaian atau mengikuti gaya tertentu. Kepribadian merupakan tentang diri pribadi individu secara keseluruhan dan sesuatu yang unik pada masing-masing individu.

Menurut Allport (1951:48) kepribadian merupakan organisasi-organisasi dinamis dan sistem psikofisik dalam individu yang menentukan caranya yang khas dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Dari pengertian yang dikemukakan Allport dapat disimpulkan bahwa kepribadian bukanlah sesuatu yang statis, tetapi senantiasa berkembang dan berubah setiap saat.

Menurut Adolf Heuken SJ, dkk (dalam Kuntjojo, 2009:6)

kepribadian adalah:

“Pola menyeluruh semua kemampuan, perbuatan serta kebiasaan seseorang, baik yang jasmani, mental, rohani, emosional, maupun sosial. Semuanya ini telah ditatanya dalam caranya yang khas, dibawah beraneka pengaruh dari luar. Pola ini terwujud dalam tingkah lakunya, dalam usahanya menjadi manusia sebagaimana dikehendaknya”.

Disamping itu Browner (dalam Sjarkawi, 2011:18) kepribadian adalah corak tingkah laku sosial, corak kekuatan, dorongan dan keinginan, corak gerak-gerik, opini, dan sikap. Tingkah laku itu kadang-kadang tidak kelihatan.

Dari beberapa pengertian kepribadian yang telah dikemukakan ahli, dapat disimpulkan bahwa kepribadian adalah keseluruhan aspek yang ada pada diri individu yang ditampilkannya dalam melakukan tindakan sesuai dengan harapan lingkungannya. Kepribadian bukanlah sesuatu yang statis, tetapi senantiasa berkembang dan berubah setiap saat.

3. Kompetensi Kepribadian Guru BK/Konselor

a. Pengertian Kepribadian Guru BK/Konselor

Guru BK/Konselor yang profesional hendaknya memiliki pribadi yang berbeda dengan pribadi-pribadi yang bertugas lainnya. Guru BK/Konselor dituntut memiliki pribadi yang lebih mampu menunjang keefektifan kegiatan pelayanan bimbingan dan konseling. Menurut Andi Mappiare AT (2011:99) pribadi guru BK/Konselor adalah alat yang penting dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling.

Kemudian Jeanette Murad Lesmana (2005:62) fasilitator perubahan, guru BK/Konselor harus menunjukkan kepedulian kepada setiap individu dan meyakini bahwa setiap individu mempunyai kemampuan dan kemauan untuk menentukan arah hidupnya sendiri. Dalam hal ini guru BK/Konselor bertanggung jawab memfasilitasi peserta didiknya untuk mencapai tingkat perkembangan yang optimal, perilaku yang efektif, pengembangan lingkungan, dan peningkatan fungsi atau manfaat peserta didik tersebut ketika berada di lingkungannya.

Menurut Fenti Hikmawati (2012:53) semua perubahan perilaku individu merupakan sebuah proses perkembangan individu, yakni proses interaksi antara individu dengan lingkungan melalui interaksi yang sehat dan produktif. Guru BK/Konselor dalam bimbingan dan konseling memiliki tanggung jawab yang sangat penting.

Dengan tanggung jawab tersebut, hendaknya guru BK/Konselor harus dapat menampilkan kepribadian yang disenangi oleh peserta didik atau klien khususnya kepada seluruh anggota sekolah pada umumnya. Hal itu dikarenakan bahwa guru BK/Konselor akan selalu berinteraksi dengan peserta didik atau klien guna membimbing peserta didik untuk lebih matang. Brammer dan Shostrom (1982:152-166) menyatakan *“A principal consideration in building a relationship is the counselor’s*

personality”. Menurut Rogers (1971:7) keefektifan konselor dalam konseling lebih ditentukan oleh kepribadian dari pada kemampuan teknik. Senada dengan itu, menurut Gunarsa (2007:60) “konselor sebagai pribadi dengan macam-macam konstelasi dan gambaran kepribadiannya, mempengaruhi keberhasilan atau kegagalan dalam melakukan kegiatan konseling sebagai profesi”.

b. Karakteristik Kompetensi Kepribadian Guru BK/Konselor

Guru BK/Konselor sangat diharapkan memahami karakteristik kepribadiannya yang menjadi teladan bagi peserta didiknya, maka hendaknya guru BK/Konselor harus menampilkan kepribadian yang positif atau menarik. Apalagi guru BK/Konselor sebagai pendidik yang sering berinteraksi dengan siswa, maka guru BK/Konselor harus memiliki kemampuan untuk menampilkan kepribadian yang membuat siswa merasa nyaman berada didekat guru BK/Konselor.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 27 Tahun 2008 menjelaskan tentang standar kualifikasi akademik dan kompetensi guru BK/Konselor, sosok utuh kompetensi konselor mencakup kompetensi akademik dan profesional sebagai satu keutuhan. Kompetensi akademik merupakan landasan bagi pengembangan kompetensi profesional, yang meliputi: (1) memahami secara mendalam konseli yang dilayani, (2) menguasai landasan dan kerangka teoritik bimbingan dan konseling, (3)

menyelenggarakan pelayanan bimbingan dan konseling yang memandirikan, dan (4) mengembangkan pribadi dan profesionalitas konselor secara berkelanjutan. Kompetensi akademik dan profesionalitas konselor secara terintegrasi membangun keutuhan kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional. Keseluruhan kompetensi yang diperoleh oleh guru BK/Konselor tersebut menjadi acuan dalam pelaksanaan pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah.

Selanjutnya Willis (2007:86) mengemukakan karakteristik kepribadian yang harus dimiliki guru BK/konselor, yaitu:

(1) Beriman, bertaqwa, (2) menyenangkan manusia, (3) komunikator yang terampil; pendengar yang baik, (4) memiliki ilmu dan wawasan tentang manusia, sosial-budaya; merupakan narasumber yang kompeten, (5) fleksibel, tenang dan sabar, (6) menguasai keterampilan teknik; memiliki intuisi, (7) memahami etika profesi, (8) respek, jujur, asli, menghargai, tidak menilai, (9) empati, memahami, menerima, hangat, bersahabat, (10) fasilitator, motivator, (11) emosi stabil; pikiran jernih; cepat dan mampu, (12) objektif, rasional, logis dan konkrit, dan (13) konsisten dan tanggung jawab.

Brammer dan Shostrom (1982:152-166) pokok-pokok kekhasan kepribadian yang harus dimiliki oleh seorang guru BK/Konselor adalah: kespontanan, menerima dan kepedulian, pemahaman dan empati, kehangatan dan kesedihan menjadi model, kekongruenan dan ketransparanan.

Selanjutnya, menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 27 tahun 2008 tentang Standar

Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Konselor mengenai kompetensi kepribadian adalah:

1. Beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa
 - a. Menampilkan kepribadian yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa
 - b. Konsisten dalam menjalankan kehidupan beragama dan toleran terhadap pemeluk agama lain
 - c. Berakhlak mulia dan berbudi pekerti luhur
2. Menghargai dan menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan, individualitas dan kebebasan memilih
 - a. Mengaplikasikan pandangan positif dan dinamis tentang manusia sebagai makhluk spiritual, bermoral, sosial, individual, dan berpotensi.
 - b. Menghargai dan mengembangkan potensi positif individu pada umumnya dan konseli pada khususnya
 - c. Peduli terhadap kemaslahatan manusia pada umumnya dan konseli pada khususnya
 - d. Menjunjung tinggi harkat dan martabat manusia sesuai dengan hak asasinya
 - e. Toleran terhadap permasalahan konseli
 - f. Bersikap demokratis
3. Menunjukkan integritas dan stabilitas kepribadian yang kuat
 - a. Menampilkan kepribadian dan perilaku yang terpuji (seperti berwibawa, jujur, sabar, ramah, dan konsisten)
 - b. Menampilkan emosi yang stabil
 - c. Peka, bersikap empati, serta menghormati keragaman dan perubahan
 - d. Menampilkan toleransi tinggi terhadap konseli yang menghadapi stres dan frustrasi
4. Menampilkan kinerja berkualitas tinggi
 - a. Menampilkan tindakan yang cerdas, kreatif, inovatif, dan produktif
 - b. Bersemangat, berdisiplin dan mandiri
 - c. Berpenampilan menarik dan menyenangkan
 - d. Berkomunikasi secara efektif

c. Tugas Guru BK/Konselor

Guru BK/Konselor adalah seseorang yang memiliki tugas, tanggungjawab, wewenang, dan hak secara penuh dalam kegiatan

layanan bimbingan dan konseling terhadap sejumlah peserta didik.

Syamsu Yusuf LN dan Juntika Nurihsan (2009:35) tugas guru BK/Konselor adalah:

- a. Memahami konsep-konsep bimbingan dan konseling serta ilmu bantu lainnya
- b. Memahami karakteristik pribadi siswa, khususnya tugas-tugas perkembangan siswa dan faktor-faktor yang mempengaruhinya
- c. Mensosialisasikan program layanan bimbingan dan konseling
- d. Merumuskan perencanaan program layanan bimbingan dan konseling
- e. Melaksanakan program layanan bimbingan, yaitu layanan dasar bimbingan, layanan responsive, layanan perencanaan individual, dan layanan dukungan system
- f. Mengevaluasi hasil program
- g. Menindaklanjuti hasil evaluasi
- h. Menjadi konsultan bagi guru dan orang tua siswa
- i. Bekerja sama dengan pihak-pihak lain yang terkait
- j. Menampilkan pribadi secara matang, baik menyangkut aspek emosional, sosial, maupun moral dan spiritual
- k. Memiliki kemauan dan kemampuan untuk senantiasa mengembangkan model layanan bimbingan, seiring dengan kebutuhan dan masalah siswa, serta perkembangan masyarakat.

Disamping itu menurut Mamat Suprianta (2011:88) tugas guru BK/Konselor diantaranya:

- a. Memasyarakatkan kegiatan bimbingan dan konseling
- b. Merencanakan program bimbingan dan konseling
- c. Merumuskan persiapan kegiatan bimbingan dan konseling
- d. Melaksanakan layanan bimbingan dan konseling terhadap peserta didik yang menjadi tanggung jawabnya
- e. Menilai proses dan hasil kegiatan layanan bimbingan dan konseling
- f. Menganalisis hasil penelitian

- g. Melaksanakan tindak lanjut berdasarkan hasil analisis penilaian
- h. Mengadministrasikan kegiatan bimbingan dan konseling
- i. Mempertanggungjawabkan tugas dan kegiatan kepada koordinator guru bimbingan dan konseling.

Selanjutnya, menurut Prayitno dan Erman Amti (1999:242-243) tanggungjawab guru BK/Konselor terhadap siswa adalah sebagai berikut:

- a. Memiliki kewajiban dan kesetiaan utama dan terutama kepada siswa yang harus diperlakukan sebagai individu yang unik
- b. Memperhatikan sepenuhnya segenap kebutuhan siswa (kebutuhan yang menyangkut pendidikan, jabatan/pekerjaan, pribadi, dan sosial) dan mendorong pertumbuhan dan perkembangan yang optimal bagi setiap siswa
- c. Memberitahu siswa tentang tujuan dan teknik layanan bimbingan dan konseling, serta aturan ataupun prosedur yang harus dilalui apabila ia menghendaki bantuan bimbingan dan konseling
- d. Tidak mendesakkan kepada siswa (klien) nilai-nilai tertentu yang sebenarnya hanya sekedar apa yang dianggap baik oleh konselor saja
- e. Menjaga kerahasiaan data tentang siswa
- f. Memberitahu pihak-pihak yang berwenang apabila ada petunjuk kuat sesuatu yang berbahaya akan terjadi
- g. Menyelenggarakan pengungkapan data secara tepat dan memberi tahu siswa tentang hasil kegiatan itu dengan cara sederhana dan mudah dimengerti
- h. Menyelenggarakan layanan bimbingan dan konseling secara tepat dan professional
- i. Melakukan referral kasus secara tepat.

Berdasarkan uraian pendapat beberapa ahli yang telah dikemukakan, dapat dipahami bahwa tugas guru BK/Konselor adalah bertanggungjawab terhadap peserta didiknya untuk membimbing baik secara individual, kelompok, maupun klasikal

dengan memanfaatkan layanan Bimbingan dan Konseling agar kehidupan efektif sehari-hari peserta didik yang terganggu (KES-T) menjadi efektif (KES). Dengan demikian diharapkan peserta didik tersebut mampu membuat keputusan terbaik untuk dirinya secara tepat.

B. Persepsi

1. Pengertian Persepsi

Manusia pada dasarnya merupakan makhluk individu. Dalam melihat suatu masalah setiap manusia memiliki pandangan yang berbeda sesuai dengan tingkat pengetahuan dan pemahamannya. Hal ini pula yang menyebabkan persepsi setiap individu berbeda. Persepsi dapat mempengaruhi tingkah laku seseorang terhadap suatu objek dan situasi lingkungannya. Dengan kata lain, tingkah laku seseorang terhadap suatu objek dipengaruhi oleh persepsinya. Menurut Sarlito W. Sarwono (2010:93) persepsi atau dalam bahasa Inggris *perception* secara etimologis berasal dari bahasa Latin *perceptio*; dari *percipere*, yang artinya menerima atau mengambil.

Menurut Sunaryo (2004:97) “Persepsi merupakan suatu proses yang didahului penginderaan, yaitu dengan diterimanya stimulus oleh reseptor, diteruskan ke otak atau pusat saraf yang diorganisasikan dan diinterpretasikan sebagai proses psikologis”. Senada dengan pendapat tersebut, menurut Indrawati (Jalaludin Rakhmat, 1998:51) Persepsi merupakan pengalaman tentang objek, peristiwa atau hubungan-

hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan atau memberikan makna pada stimuli. Menurut Walgito (2010:99) menjelaskan persepsi itu terjadi didahului oleh proses penginderaan yaitu merupakan proses diterimanya stimulus oleh individu melalui alat indra namun proses itu tidak berhenti begitu saja melainkan stimulus tersebut diteruskan dan proses selanjutnya merupakan proses persepsi.

Menurut Alex Sobur (2011:446) persepsi merupakan proses menerima, menyeleksi, mengorganisasikan, mengartikan, menguji, dan memberikan reaksi kepada rangsangan indra. Sedangkan Sarlito W. Sarwono (2010:86) menjelaskan bahwa persepsi itu kemampuan individu atau seseorang untuk mengorganisir suatu pengamatan, membedakan, pengelompokan, memfokuskan dan sebagainya terhadap stimulus yang datang kemudian dimasukan kedalam otak dan pada akhirnya terwujud dalam suatu pemahaman. Oleh karena itu seseorang bisa memiliki persepsi yang berbeda-beda, walaupun objek yang dipersepsikannya sama.

Persepsi itu berupa kesan seseorang terhadap objek tertentu yang dipengaruhi faktor internal yakni perilaku yang berada di bawah kendali pribadi dan faktor eksternal yakni perilaku yang dipengaruhi oleh situasi di luarnya. Dengan demikian dapat dikatakan juga bahwa persepsi adalah hasil pikiran seseorang dari situasi tertentu.

Herman Nirwana (2003:51) mengemukakan bahwa individu tidak dapat mempersepsi suatu obyek apabila ia tidak memiliki pengetahuan sebelumnya tentang obyek tersebut. Chaplin (2011:358) menyatakan bahwa persepsi merupakan satu kelompok penginderaan dengan penambahan arti-arti yang berasal dari pengalaman masa lalu. Berdasarkan pendapat-pendapat yang telah dikemukakan, dapat disimpulkan bahwa persepsi merupakan proses penginderaan individu yang menghasilkan pengenalan dan pengertian/pemaknaan tentang suatu peristiwa dengan menggunakan alat indera. Berdasarkan pengamatan dan penilaian seseorang, suatu peristiwa bisa menimbulkan persepsi yang berbeda bagi masing-masing individu tergantung siapa individu yang mengalami dan menilainya. Dengan demikian, pengetahuan awal seseorang tentang seseorang terhadap suatu objek tertentu yang dipengaruhi faktor internal yakni perilaku yang berada di bawah kendali pribadi dan faktor eksternal yakni perilaku yang dipengaruhi oleh situasi di luarnya.

Berdasarkan pendapat-pendapat yang telah dikemukakan, dapat disimpulkan bahwa persepsi merupakan proses penginderaan individu yang menghasilkan pengenalan dan pengertian/pemaknaan tentang suatu peristiwa dengan menggunakan alat indra. Berdasarkan pengamatan dan penilaian seseorang, satu peristiwa bisa menimbulkan persepsi yang berbeda bagi masing-masing individu tergantung siapa individu yang mengalami dan menilainya.

2. Proses Terjadinya Persepsi

Menurut Davidoff (1988:234) persepsi terjadi melalui empat tahapan cara kerja sistem sensori di otak, yaitu: deteksi (pengenalan), transduksi (perubahan energi dari satu bentuk ke bentuk lainnya), transmisi (penerusan) dan pengolahan informasi. Deteksi mengandung arti kekuatan sebagai daya pendorong untuk menggerakkan kemampuan berpikir dengan memanfaatkan usaha menemukan atau melacak/mendeteksi hal-hal yang terkait ke masa depan. Transmisi merupakan proses mengubah suatu informasi menjadi suatu pemahaman baru. Transmisi merupakan pergerakan informasi dan memastikan bahwa informasi sampai secara akurat dan dapat diandalkan. Selanjutnya terjadi pengolahan informasi sehingga menjadi berharga dan mudah dimengerti.

Sunaryo (2004:98) menyebutkan bahwa persepsi melewati tiga proses, yaitu: proses fisik, proses fisiologis, dan proses psikologis. Pada proses fisik, diterimanya stimulus-stimulus yang bersumber dari objek oleh alat indera/reseptor. Stimulus-stimulus yang diterima oleh reseptor diproses secara fisiologis menjadi kesan-kesan penting yang memiliki makna. Selanjutnya, makna-makna tersebut dikirim ke otak atau sistem saraf untuk kemudian melewati proses psikologis sehingga individu menyadari stimulus yang diterima. Menurut Pareek (dalam Alex Sobur, 2003:446) dalam mempersepsi terjadi proses menerima, menyeleksi, mengorganisasikan, mengartikan, menguji, dan memberikan reaksi kepada ransangan pancaindra atau data. Kebanyakan data diterima

melalui pancaindra individu. Kita melihat sesuatu, mendengar, merasakan, mencium atau menyentuhnya, sehingga kita dapat mempelajari segi lain dari sesuatu tersebut.

Rangsangan atau data yang diterima selanjutnya akan disaring dan diseleksi untuk proses selanjutnya. Proses penyeleksian dipengaruhi oleh faktor interen dan eksteren. Menurut Parek (dalam Alex Sobur, 2003:452-455) faktor interen berkaitan dengan diri sendiri, yakni: kebutuhan psikologis, latar belakang, pengalaman, kepribadian, sikap dan kepercayaan umum, dan penerimaan diri. Sementara itu faktor yang berasal dari luar diri, yakni: intensitas, ukuran kontras, gerakan, ulangan, keakraban dan sesuatu yang baru.

Rangsangan yang diterima selanjutnya diorganisasikan dalam suatu bentuk. Menurut Parek (dalam Alex Sobur, 2003:462) terdapat tiga dimensi utama dalam pengorganisasian rangsangan, yakni: pengelompokan, bentuk timbul dan latar, dan kemantapan persepsi. Rangsangan-rangsangan yang diterima dikelompokkan berdasarkan kesamaan, kedekatan dan kecenderungan-kecenderungan untuk melengkapi.

Proses terjadinya persepsi menurut Widayatun (1999:111) adalah karena adanya objek stimulus yang merangsang untuk ditangkap oleh pancaindra (objek tersebut menjadi perhatian indera), kemudian stimulus atau objek perhatian tadi dibawa ke otak. Dari otak terjadilah kesan atau respon. Respon yang diterima dibalikkan kembali kepada

indera berupa tanggapan atau persepsi atau hasil kerja indera berupa pengalaman hasil pengolahan otak.

3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Persepsi

Seseorang belum tentu mempunyai persepsi yang sama tentang suatu objek yang sama.

Menurut David Krech dan Ricard Crutfield (dalam Alex Sobur, 2011:460) membagi faktor-faktor yang menentukan persepsi menjadi empat yaitu: faktor fungsional, faktor struktural, faktor situasional dan faktor personal.

a. Faktor Fungsional

Faktor fungsional adalah faktor yang berasal dari kebutuhan, pengalaman masa lalu dan hal-hal lain yang termasuk apa yang disebut sebagai faktor-faktor personal. Faktor fungsional yang menentukan persepsi adalah obyek-obyek yang memenuhi tujuan individu melakukan persepsi, misalnya dalam penelitian ini objek pembelajaran pendidikan jasmani diantaranya materi pelajaran, guru, sarana prasarana dan lingkungan sekolah.

b. Faktor Struktural

Faktor struktural adalah faktor-faktor yang berasal semata-mata dari sifat stimulus fisik terhadap efek-efek syaraf yang ditimbulkan pada sistem saraf individu, yaitu individu itu sendiri. Faktor-faktor struktural yang menentukan persepsi jika ingin

memahami suatu peristiwa maka tidak dapat meneliti faktor-faktor yang terpisah tetapi memandangnya dalam hubungan keseluruhan.

c. Faktor Situasional

Faktor yang berkaitan dengan bahasa non verbal misalnya ekspresi wajah, gerakan tubuh.

d. Faktor Personal

Faktor personal yang memperngaruhi persepsi seperti pengalaman, motivasi, dan kepribadian. Pengalaman akan membantu seseorang dalam meningkatkan kemampuan persepsinya, pengalaman juga dapat terjadi melalui rangkaian peristiwa yang pernah terjadi.

Sedangkan menurut Bimo Walgito (2010:101) faktor-faktor yang berperan dalam persepsi dapat dikemukakan dengan beberapa faktor, yaitu:

a. Objek yang Dipersiapkan

Objek menimbulkan stimulus yang mengenai alat indera atau reseptor. Stimulus dapat datang dari luar individu yang mempersiapkannya tetapi juga dapat datang dari dalam individu yang bersangkutan yang langsung mengenai syaraf yang bekerja sebagai reseptor.

b. Alat Indera, Syaraf, dan Pusat Susunan Syaraf

Alat indera atau reseptor merupakan alat untuk menerima stimulus di samping itu juga harus ada syaraf sensoris sebagai alat

untuk meneruskan stimulus yang diterima reseptor ke pusat susunan syaraf yaitu otak sebagai pusat kesadaran.

c. Perhatian

Untuk menyadari atau untuk mengadakan persepsi diperlukan adanya perhatian yaitu merupakan langkah pertama sebagai suatu persiapan dalam rangka mengadakan persepsi. Perhatian merupakan pemusatan atau konsentrasi dari seluruh aktivitas individu yang ditunjukkan kepada sesuatu atau sekumpulan objek.

Setiap individu memiliki persepsi yang berbeda-beda terhadap suatu objek hal itu dipengaruhi oleh berbagai faktor baik yang berasal dari dalam diri maupun dari lingkungan. Begitu juga dalam penelitian ini persepsi siswa terhadap kepribadian guru BK/Konselor merupakan bagaimana tanggapan siswa tentang kepribadian guru BK/Konselor itu sendiri. Siswa akan menghubungkan informasi yang didapatkan tentang guru BK/Konselor tersebut baik yang dilihatnya secara langsung maupun informasi yang didapatkan dari orang lain. Sehingga akan mempengaruhi siswa dalam mengikuti layanan yang diberikan oleh siswa.

4. Proses Pembentukan Persepsi

Untuk proses persepsi itu sendiri dapat dikelompokkan dalam tiga tahap yaitu: (Alex Sobur ,2011:449):

a. Stimulasi Alat Indra

Pada tahap ini alat-alat indra distimulasikan (dirangsang). Sebagai contoh mendengar suara guru BK/Konselor didalam ruangan BK, melihat guru BK/Konselor yang sedang berjalan.

b. Stimulasi Alat Indra Diatur

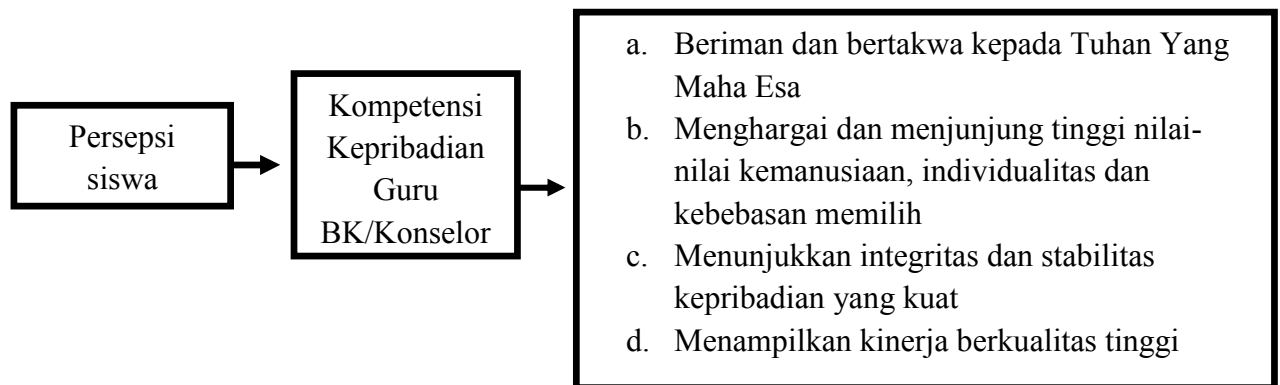
Rangsangan terhadap alat indra akan diatur menurut berbagai prinsip. Prinsip proksimatis (*proximty*) atau kemiripan adalah prinsip yang sering digunakan dalam persepsi. Proksimatis merupakan stimuli yang datang akan dipersepsikan secara bersama-sama atau sebagai satu kesatuan. Misalnya ada siswa yang menangis keluar dari ruang BK setelah melakukan konseling perorangan disisi lain siswa yang melihat siswa tersebut keluar maka ia akan menangis juga karena dimarahi. Prinsip lain adalah kelengkapan yaitu memandang atau mempersepsikan suatu stimulus yang kenyataanya tidak lengkap sebagai suatu stimulus yang lengkap.

c. Stimulasi Alat Indra Ditafsirkan-Dievaluasi

Langkah ketiga ini merupakan proses subjektif yang melibatkan evaluasi dari pihak penerima. Penafsiran dan evaluasi tidak hanya didasarkan pada rangsangan luar, melainkan juga dipengaruhi oleh pengalaman masa lalu, kebutuhan dan keinginan, sistem nilai, keyakinan keadaan fisik dan emosi.

C. Kerangka Konseptual

Agar penelitian ini dapat sesuai dengan tujuan penelitian, maka kerangka konseptual penelitian ini dijabarkan sebagai berikut:



Gambar 1: Kerangka konseptual persepsi siswa terhadap kompetensi kepribadian guru BK/Konselor

Keterangan:

Berdasarkan kerangka konseptual di atas, dapat diketahui bahwa penelitian ini akan mengungkapkan persepsi siswa terhadap kompetensi kepribadian guru BK/Konselor dari aspek menghargai dan menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan, individualitas dan kebebasan memilih; menunjukkan integritas dan stabilitas kepribadian yang kuat; dan menampilkan kinerja berkualitas tinggi.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Berdasarkan latar belakang tujuan peneliti, anmaka penelitian ini tergolong penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang menggambarkan sesuatu secara mendetail tentang suatu keadaan. Tujuan dari penelitian deskriptif menurut Moh. Nazir (2009:54) adalah untuk membuat deskripsi, gambaran, atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diteliti.

Selanjutnya Suharsimi Arikunto (2006:35) menyatakan bahwa:

Apabila peneliti bermaksud ingin mengetahui keadaan sesuatu mengenai apa dan bagaimana, berapa banyak, sejauh mana dan sebagainya, maka penelitiannya bersifat deskriptif, yaitu menjelaskan atau menerangkan peristiwa.

Menurut Nurul Zuruiah (2009:47) penelitian deskriptif adalah:

Penelitian yang diarahkan untuk memberikan gejala-gejala, fakta-fakta, atau kejadian-kejadian secara sistematis dan akurat, mengenai sifat-sifat populasi atau daerah tertentu.

Berdasarkan penjelasan ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan tentang suatu keadaan sebenarnya. Dengan demikian yang akan dideskriptifkan dalam penelitian ini adalah bagaimana persepsi siswa tentang kepribadian guru BK/Konselor di SMP N 26 Padang.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut A Muri Yusuf (2010:183) populasi adalah totalitas semua nilai-nilai yang mungkin daripada karakteristik tertentu sejumlah objek yang ingin dipelajari sifat-sifatnya. Sejalan dengan itu Suharsimi Arikunto (2010:173) menyebutkan populasi merupakan “keseluruhan subjek penelitian tersebut yakni semua individu yang menjadi responden sesuai dengan informasi yang diinginkan Peneliti”. Populasi pada penelitian ini adalah siswa kelas IX SMP Negeri 26 Padang tahun ajaran 2015/2016 yang berjumlah 232 orang siswa.

Untuk lebih jelasnya populasi dalam penelitian ini, dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1
Populasi Penelitian

No	Siswa Kelas IX	Jumlah Siswa
1	IX.1	29 orang
2	IX.2	29 orang
3	IX.3	28 orang
4	IX.4	29 orang
5	IX.5	30 orang
6	IX.6	29 orang
7	IX.7	29 orang
8	IX.8	29 orang
9	IX.9	29 orang
Jumlah siswa kelas IX		232 orang

Sumber Data: Dokumen dari tata usaha SMP Negeri 26 Padang

2. Sampel

Sampel merupakan sebagian dari populasi yang terpilih dan mewakili populasi tersebut. Sampel yang dipilih haruslah mewakili keseluruhan karakteristik dari suatu populasi. Sehubungan dengan hal itu menurut Suharsimi Arikunto (2010:174) “sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti”. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas IX SMP Negeri 26 Padang. Alasannya karna siswa kelas IX sudah lama mengenal guru BK/Konselor di sekolah.

Pengambilan dilakukan dengan teknik *Proportional Random Sampling*. Riduwan (2010:58) *Proportional Random sampling* yaitu teknik penarikan sampel berdasarkan tingkatan dan pengambilannya secara acak dan berstrata secara proposional.

Menentukan jumlah sampel penelitian ini, peneliti menggunakan besaran sampel menurut Taro Yamane (dalam Riduwan, 2011:44) yaitu:

$$n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1}$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi

d = Presisi yang ditetapkan

Dalam penelitian ini jumlah populasi adalah 232 orang dan tingkat presisi yang ditetapkan sebesar 10%. Jadi diperoleh:

$$n = \frac{232}{232 \cdot (0,1)^2 + 1}$$

$$n = \frac{232}{3,32} = 69,87 \text{ dibulatkan menjadi } 70$$

Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 70 orang siswa. Selanjutnya, besarnya sampel yang telah ditetapkan tersebut digunakan untuk menentukan jumlah sampel masing-masing kelompok dengan menggunakan rumus sebagai berikut (A Muri Yusuf, 2007:202):

$$\text{Sampel sub kelompok} = \frac{\text{Jumlah masing – masing kelompok}}{\text{Jumlah total}} \times \text{Besar sampel}$$

Berdasarkan rumus tersebut maka uraian sampel penelitian sebagai berikut:

$$\text{Kelas IX.1} = \frac{29}{232} \times 70 = 8,75 = 9$$

$$\text{Kelas IX.2} = \frac{29}{232} \times 70 = 8,75 = 9$$

$$\text{Kelas IX.3} = \frac{28}{232} \times 70 = 8,44 = 8$$

$$\text{Kelas IX.4} = \frac{29}{232} \times 70 = 8,75 = 9$$

$$\text{Kelas IX.5} = \frac{30}{232} \times 70 = 9,05 = 9$$

$$\text{Kelas IX.6} = \frac{29}{232} \times 70 = 8,75 = 9$$

$$\text{Kelas IX.7} = \frac{29}{232} \times 70 = 8,75 = 9$$

$$\text{Kelas IX.8} = \frac{29}{232} \times 70 = 8,75 = 9$$

Menggunakan rumus tersebut diperoleh distribusi sampel penelitian sebagaimana tertera pada tabel berikut:

Tabel 2
Sampel Penelitian

No	Kelas	Jumlah Siswa
1	IX.1	9 orang
2	IX.2	9 orang
3	IX.3	8 orang
4	IX.4	9 orang
5	IX.5	9 orang
6	IX.6	9 orang
7	IX.7	9 orang
8	IX.8	9 orang
Total Sampel		71 orang

Pengambilan jumlah siswa untuk dijadikan sampel penelitian dengan cara menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Sampel sub kelompok} = \frac{\text{Jumlah masing – masing kelompok}}{\text{Jumlah total}} \times \text{Besar sampel}$$

Contohnya kelas IX.1 jumlah siswa sebanyak 29 siswa dibagi jumlah keseluruhan siswa kelas IX berjumlah 232 siswa setelah itu dikali 70 dan memperoleh hasil 8,75 dan dibulatkan menjadi 9.

C. Definisi Operasional

Untuk memperoleh kesamaan pengertian, pemahaman, serta untuk menghindari keraguan tentang istilah dalam penelitian ini, maka perlu dijelaskan beberapa istilah yang digunakan, diantaranya:

1. Persepsi

Persepsi merupakan proses penginderaan individu yang menghasilkan pengenalan dan pengertian/pemaknaan, tentang suatu peristiwa dengan menggunakan alat indra. Berdasarkan pengamatan dan penilaian seseorang. Satu peristiwa bisa menimbulkan persepsi yang berbeda bagi masing-masing individu tergantung siapa individu yang mengalami dan menilainya. Persepsi yang dimaksud dalam penelitian ini ialah persepsi siswa tentang kompetensi kepribadian guru BK/Konselor.

2. Kompetensi Kepribadian Guru BK/Konselor

Kompetensi kepribadian guru BK/Konselor yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kepribadian yang dimiliki oleh seorang guru BK/Konselor yaitu.

- a. Beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa
- b. Menghargai dan menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan, individualitas dan kebebasan memilih
- c. Menunjukkan integritas dan stabilitas kepribadian yang kuat
- d. Menampilkan kinerja berkualitas tinggi
- e.

D. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Data dalam penelitian ini adalah data interval. Syofyan (2013:47) menyebutkan data interval adalah suatu skala dimana objek atau kategori yang dapat diurutkan berdasarkan suatu atribut tertentu, dimana jarak atau interval antara tiap objek atau interval berkategori sama.

2. Sumber Data

Menurut Suharsimi Arikunto (2010:173) sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Dalam penelitian ini data didapat langsung dari siswa yang dijadikan subjek penelitian, yaitu siswa kelas IX SMP Negeri 26 Padang yang terdaftar pada tahun ajaran 2015/2016.

E. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen yang digunakan untuk pengumpulan data dalam penelitian ini adalah angket. Menurut Sugiyono (2012:162) angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Sejalan dengan itu Riduwan (2006:70) berpendapat angket adalah suatu metode pengumpulan data dengan jalan mengajukan suatu daftar pertanyaan tertulis kepada sejumlah individu.

Jadi, angket yaitu seperangkat pertanyaan yang harus dijawab oleh responden dan digunakan untuk memperoleh keterangan yang diperlukan. Riduwan (2006:70) menyebutkan tujuan penyebaran angket adalah untuk mencari informasi yang lengkap mengenai suatu masalah dari responden tanpa merasa khawatir bila responden memberikan jawaban yang tidak sesuai dengan kenyataan dalam pengisian daftar pertanyaan.

Angket yang digunakan dalam penelitian ini berisikan beberapa pernyataan yang dipilih oleh siswa. Angket yang diadministrasikan berisikan pernyataan yang mengungkapkan kepribadian guru BK/Konselor.

Item pernyataan dibuat dengan mengikuti skala Likert. Dimana setiap responden dapat memilih jawaban dengan cara memberikan tanda centang (✓) pada lembar jawaban. Riduwan (2006:87) pilihan jawaban untuk setiap item pernyataan terdiri dari lima alternatif jawaban, yaitu: Selalu (SL), Sering (SR), Kadang-kadang (KD), Jarang (JR), Tidak Pernah (TP). Pernyataan instrumen terdiri pernyataan positif dan negatif, untuk pernyataan positif diberi skor masing-masing secara berturut-turut adalah 5,4,3,2,1 dan untuk pernyataan negatif diberi skor masing-masing 1,2,3,4,5. Adapun alternatif jawaban yang diberikan dalam angket nantinya adalah sebagai berikut:

1. Selalu (SL), apabila isi pernyataan sesuai dengan penilaian Ananda
(tingkat kesesuaian 81%-100%)
2. Sering (SR), apabila isi pernyataan sesuai dengan penilaian Ananda
(tingkat kesesuaian 61%-80%)

3. Kadang-kadang (KD), apabila isi pernyataan sesuai dengan penilaian Ananda (tingkat kesesuaian 41%-60%)
4. Jarang (JR), apabila isi pernyataan sesuai dengan penilaian Ananda (tingkat kesesuaian 21%-40%)
5. Tidak Pernah (TP), apabila isi pernyataan sesuai dengan penilaian Ananda (0%-20%)

Penetapan skor untuk setiap pilihan jawaban pada setiap item dengan ketentuan sebagai berikut:

Tabel 3
Skor Jawaban Penelitian Variabel Persepsi Siswa tentang
Kompetensi Kepribadian Guru BK/Konselor

No	Pilihan Jawaban	Positif	Negatif
1	Selalu (SL)	5	1
2	Sering (SR)	4	2
3	Kadang-kadang (KD)	3	3
4	Jarang (JR)	2	4
5	Tidak Pernah (TP)	1	5

F. Penyusunan Instrumen

Dalam penyusunan instrumen penelitian (angket) dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu:

1. Melakukan kajian literatur untuk mengkaji konsep-konsep atau variabel yang akan diukur
2. Menyusun sub variabel berdasarkan variabel penelitian
3. Menyusun indikator berdasarkan sub variabel

4. Menyusun kisi-kisi sesuai dengan yang telah dibuat. Penyusunan angket dibuat dengan mempertimbangkan kemudahan pengisian oleh objek penelitian yaitu dilengkapi dengan petunjuk pengisian.
5. Mendiskusikan instrumen yang telah disusun dengan dosen pembimbing dan menerima masukan yang diberikan dosen pembimbing.
6. Melakukan *judge* yang dilakukan oleh tiga orang dosen penguji yaitu: Dr. Riska Ahmad, M. Pd., Kons., Drs. Indra Ibrahim, M. Si., Kons., Dra. Yulidar Ibrahim, M. Pd., Kons.

G. Teknik Analisis Data

Langkah-langkah dalam pengolahan data yaitu:

1. Menghitung persentase dari jumlah skor responden. Riduwan dan Engkos Achmad Kuncoro, 2011:22 dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Tingkat Pencapaian} = \frac{\sum \text{Skor Perolehan}}{\sum \text{Skor Ideal}} \times 100$$

2. Setelah data diolah menggunakan rumus persentase, selanjutnya ditetapkan kriteria penilaian masing-masing data dengan menggunakan interval kelompok. Menurut Agus Irianto (2004: 22) rumus yang digunakan untuk menentukan interval kelompok adalah sebagai berikut:

$$\text{Interval}_k = \frac{\text{Data terbesar} - \text{data terkecil}}{\text{Jumlah kelompok data}}$$

Kriteria yang digunakan adalah kriteria yang dikemukakan oleh Suharsimi Arikunto (2002:319) yaitu :

Tabel 4
Contoh Kriteria Pengolahan Data Hasil Penelitian

Kriteria Persepsi Siswa	Interval	
	Skor	Persentase (%)
Sangat Baik	≥ 226	≥ 85
Baik	183-225	69-84
Cukup Baik	140-182	53-68
Kurang Baik	97-139	37-52
Tidak Baik	54-96	≤ 36

3. Selanjutnya menghitung bobot dengan menggunakan rumus persentase.

Menurut Riduwan dan Engkos Achmad Kuncoro (2011:22) persentase dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{n} \times 100$$

Keterangan :

P = Tingkat persentase jawaban

f = Frekuensi jawaban

n = Jumlah seluruh responden

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Berdasarkan pengolahan data yang telah dilakukan, hasil penelitian ini disajikan sesuai dengan pertanyaan penelitian yang hendak dijawab yaitu persepsi siswa tentang kompetensi kepribadian guru BK/Konselor di SMP Negeri 26 Padang .

Hasil penelitian disajikan sesuai dengan tujuan penelitian yang diajukan yaitu, mendeskripsikan persepsi siswa tentang kompetensi kepribadian guru BK/Konselor di SMP Negeri 26 Padang, berdasarkan aspek: 1) beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, 2) menghargai dan menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan, individualitas, dan kebebasan memilih, 3) menunjukkan integritas dan stabilitas kepribadian yang kuat, dan 4) menampilkan kinerja yang berkualitas tinggi.

Adapun deskripsi hasil penelitian persepsi siswa tentang kompetensi kepribadian guru BK/Konselor sebagai berikut:

1. Persepsi Siswa tentang Kompetensi Kepribadian Guru BK/Konselor dalam Aspek Beriman dan Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat dijelaskan mengenai persepsi siswa tentang kompetensi kepribadian guru BK/Konselor dalam aspek beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa sebagai berikut:

Tabel 5
Persepsi Siswa tentang Kompetensi Kepribadian Guru BK/Konselor
dalam Aspek Beriman dan Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa
n=71

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban										Rata-rata Per Item		Kategori
		SL		SR		KD		JR		TP				
		f	%	f	%	f	%	f	%	f	%	f	%	
1	Membaca doa sebelum proses belajar dimulai	44	62,0	14	19,7	5	7,0	5	7,0	3	4,2	4,3	85,6	SB
2	Menjalankan ajaran agama dengan baik	39	54,9	20	28,2	10	14,1	2	2,8	0	0,0	4,4	87,0	SB
3	Mengucapkan salam diawal proses belajar	43	60,6	13	18,3	8	11,3	4	5,6	3	0,0	4,3	85,1	SB
4	Ikut serta dalam shalat berjamaah	17	23,9	22	31,0	17	23,9	8	11,3	7	0,0	3,5	69,6	B
5	Mendengarkan pendapat siswa yang berbeda agama	41	57,7	20	28,2	8	11,3	1	1,4	1	0,0	4,4	87,9	SB
6	Mengentaskan masalah yang dialami oleh siswa	37	52,1	28	39,4	4	5,6	2	2,8	0	0,0	4,4	88,2	SB
7	Memberikan layanan dengan baik	47	66,2	18	25,4	5	7,0	1	1,4	0	0,0	4,6	91,3	SB

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban										Rata-rata Per Item		Kategori
		SL		SR		KD		JR		TP				
		f	%	f	%	f	%	f	%	f	%	f	%	
8	Berdoa menurut agama dan kepercayaan masing-masing	43	60,6	17	23,9	8	11,3	3	4,2	0	0,0	4,4	88,2	SB
9	Contoh untuk berperilaku yang baik	45	63,4	15	21,1	5	7,0	5	7,0	1	0,0	4,4	87,6	SB
10	Menggunakan norma dan adat istiadat dalam berbicara	43	60,6	6	8,5	13	18,3	3	4,2	6	0,0	4,1	81,7	SB
11	Menyapa siswa ketika berpapasan	11	15,5	12	16,9	27	38,0	19	26,8	2	0,0	3,2	63,1	B
12	Berbicara kasar pada siswa	45	63,4	14	19,7	7	9,9	3	4,2	2	0,0	4,4	87,3	SB
13	Suka menolong orang lain yang membutuhkan	27	38,0	32	45,1	9	12,7	2	2,8	1	0,0	4,2	83,1	SB
Rata-rata Per Responden		37,1	52,2	17,8	25,0	9,7	13,7	4,5	6,3	2,0	0,0	4,2	83,5	SB

Berdasarkan tabel 5 dapat dilihat persepsi siswa tentang kompetensi kepribadian guru BK/Konselor dalam aspek beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa diperoleh data yang menunjukkan skor tertinggi berada pada pernyataan yang berkaitan dengan “Guru BK/Konselor memberikan layanan dengan baik pada setiap siswa walaupun berbeda agama dengannya” berada pada kategori sangat baik dengan rata-rata per item 4,6 serta dengan persentase 91,%. Sedangkan untuk nilai terendah berada pada pernyataan yang berkaitan dengan “Guru BK/Konselor menyapa siswa ketika berpapasan” berada pada kategori baik

dengan rata-rata 3,2 serta persentase sebesar 63,1%. Secara keseluruhan pemahaman guru BK/konselor tentang masalah keterampilan belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran berkategori sangat baik dengan rata-rata 4,2 serta persentase sebesar 83,5%. Artinya secara keseluruhan persepsi siswa tentang kompetensi kepribadian guru BK/Konselor dalam aspek beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa sangat baik.

2. Persepsi Siswa tentang Kompetensi Kepribadian Guru BK/Konselor dalam Aspek Menghargai dan Menjunjung Tinggi Nilai-nilai Kemanusiaan, Individualitas, dan Kebebasan Memilih

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat dijelaskan mengenai persepsi siswa tentang kompetensi kepribadian guru BK/Konselor dalam aspek menghargai dan menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan, individualitas, dan kebebasan memilih sebagai berikut:

Tabel 6
Persepsi Siswa tentang Kompetensi Kepribadian Guru BK/Konselor
dalam Aspek Menghargai dan Menjunjung Tinggi Nilai-nilai
Kemanusiaan, Individualitas, dan Kebebasan Memilih
n=71

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban										Rata-rata Per Item		Kategori
		SL		SR		KD		JR		TP				
		f	%	F	%	f	%	f	%	F	%	f	%	
14	Mengajarkan siswa untuk dapat memaknai secara positif setiap kejadian dalam kehidupan sehari-hari	21,0	29,6	38,0	53,5	5,0	7,0	2,0	2,8	5,0	7,0	4,0	79,2	B
15	Berinteraksi dengan seluruh siswa secara baik	42,0	59,2	26,0	36,6	3,0	4,2	0,0	0,0	0,0	0,0	4,5	91,0	SB
16	Menerima setiap permasalahan yang dialami siswa	45,0	63,4	23,0	32,4	3,0	4,2	0,0	0,0	0,0	0,0	4,6	91,8	SB
17	Memberikan layanan yang sesuai dengan kompetensi yang dimilikinya	37,0	52,1	25,0	35,2	7,0	9,9	1,0	1,4	1,0	1,4	4,4	87,0	SB
18	Memandang sebelah mata kepada siswa yang berasal dari ekonomi rendah	41,0	57,7	15,0	21,1	5,0	7,0	4,0	5,6	6,0	8,5	4,1	82,8	SB
19	Menghargai pendapat siswa	36,0	50,7	24,0	33,8	10	14,1	1,0	1,4	0,0	0,0	4,3	86,8	SB
20	Berfikiran yang baik pada siswa	42,0	59,2	22,0	31,0	6,0	8,5	1,0	1,4	0,0	0,0	4,5	89,6	SB
21	Memberikan informasi mengenai ekstrakurikuler yang cocok dengan siswa	39,0	54,9	23,0	32,4	7,0	9,9	0,0	0,0	2,0	2,8	4,4	87,3	SB

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban										Rata-rata Per Item		Kategori
		SL		SR		KD		JR		TP				
		f	%	f	%	f	%	f	%	f	%	f	%	
22	Memberikan informasi cara-cara untuk mengembangkan bakat yang saya miliki	41,0	57,7	25,0	35,2	5,0	7,0	0,0	0,0	0,0	0,0	4,5	90,1	SB
23	Memandang siswanya pemalas	17,0	23,9	22,0	31,0	16	22,5	11	15,5	5,0	7,0	3,5	69,9	B
24	Menanyakan ketidak hadirannya siswa	36,0	50,7	23,0	32,4	7,0	9,9	2,0	2,8	3,0	4,2	4,2	84,5	SB
25	Meluangkan waktunya untuk siswa	39,0	54,9	20,0	28,2	6,0	8,5	1,0	1,4	5,0	7,0	4,2	84,5	SB
26	Bersikap tak acuh kepada permasalahan siswa	38,0	53,5	9,0	12,7	10	14,1	9,0	12,7	5,0	7,0	3,9	78,6	B
27	Peduli terhadap kondisi kesehatan siswa	30,0	42,3	28,0	39,4	10	14,1	1,0	1,4	2,0	2,8	4,2	83,4	SB
28	Mengajak siswa untuk menjaga kebersihan lingkungan sekolah	40,0	56,3	23,0	32,4	7,0	9,9	1,0	1,4	0,0	0,0	4,4	88,7	SB
29	Memberikan kebebasan untuk menyatakan pendapat	42,0	59,2	21,0	29,6	7,0	9,9	1,0	1,4	0,0	0,0	4,5	89,3	SB
30	Memberikan pilihan untuk mengikuti organisasi di sekolah	37,0	52,1	27,0	38,0	4,0	5,6	0,0	0,0	3,0	4,2	4,3	86,8	SB

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban										Rata-rata Per Item		Kategori
		SL		SR		KD		JR		TP				
		f	%	f	%	f	%	f	%	f	%	f	%	
31	Memberikan kebebasan kepada siswa untuk menjalankan agama	43,0	60,6	14,0	19,7	13	18,3	1,0	1,4	0,0	0,0	4,4	87,9	SB
32	Memberikan perlindungan terhadap siswa yang mengalami masalah	39,0	54,9	21,0	29,6	6,0	8,5	1,0	1,4	4,0	5,6	4,3	85,4	SB
33	Tidak melindungi siswanya ketika siswanya bermasalah dengan guru lain	27,0	38,0	9,0	12,7	12	16,9	12,0	16,9	11	15,5	3,4	68,2	B
34	Memahami keadaan diri saya	38,0	53,5	22,0	31,0	7,0	9,9	2,0	2,8	2,0	2,8	4,3	85,9	SB
35	Mendengarkan permasalahan yang saya alami	39,0	54,9	19,0	26,8	11	15,5	1,0	1,4	1,0	1,4	4,3	86,5	SB
36	Berusaha mencari solusi terhadap permasalahan yang saya hadapi	41,0	57,7	20,0	28,2	10	14,1	0,0	0,0	0,0	0,0	4,4	88,7	SB
37	Tidak peduli dengan masalah siswa	35,0	49,3	12,0	16,9	7,0	9,9	6,0	8,5	11	15,5	3,8	75,2	B
38	Membiarkan siswa yang berkeliaran disaat jam pelajaran berlangsung	32,0	45,1	13,0	18,3	12	16,9	8,0	11,3	6,0	8,5	3,8	76,1	B

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban										Rata-rata Per item		Kategori
		SL		SR		KD		JR		TP				
		f	%	f	%	f	%	f	%	f	%	f	%	
39	Memberikan kebebasan pada siswa dalam mengambil keputusan yang terbaik untuk dirinya	33,0	46,5	22,0	31,0	9	12,7	6,0	8,5	1,0	1,4	4,1	82,5	SB
40	Menerima kedatangan saya untuk konseling meski beliau sedang mengerjakan tugas	28,0	39,4	30,0	42,3	11	15,5	2,0	2,8	0,0	0,0	4,2	83,7	SB
41	Membebaskan siswa untuk memilih waktu dan tempat pelaksanaan konseling	19,0	26,8	26,0	36,6	13	18,3	11	15,5	2,0	2,8	3,7	73,8	B
42	Memaksa saya untuk mengikuti kehendaknya dalam konseling	40,0	56,3	13,0	18,3	8	11,3	5,0	7,0	5,0	7,0	4,1	82,0	SB
43	Menerima saran yang diberikan oleh siswa	33,0	46,5	22,0	31,0	15	21,1	1,0	1,4	0,0	0,0	4,2	84,5	SB
Rata-rata Per Responden		35,7	50,2	21,2	29,9	8,4	11,8	3,0	4,3	2,7	3,8	4,2	83,7	SB

Berdasarkan tabel 6 di atas, persepsi siswa tentang kompetensi kepribadian guru BK/Konselor dalam aspek menghargai dan menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan, individualitas dan kebebasan memilih diperoleh data yang menunjukkan skor tertinggi berada pada pernyataan yang berkaitan dengan “Guru BK/Konselor menerima setiap permasalahan yang dialami siswa” berada pada kategori baik dengan rata-rata 4,6 persentase sebesar 91,8%. Selanjutnya untuk nilai terendah berada pada pernyataan yang berkaitan dengan ” Guru BK/Konselor tidak melindungi

siswanya ketika siswanya bermasalah dengan guru lain” berada pada kategori baik dengan rata-rata 3,4 persentase sebesar 68,2%. Secara keseluruhan data yang ditemukan berada pada kategori baik dengan rata-rata 4,2 serta persentase sebesar 83,7%. Artinya persepsi siswa tentang kompetensi kepribadian guru BK/Konselor dalam aspek menghargai dan menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan, individualitas dan kebebasan memilih berada pada kategori sangat baik.

3. Persepsi Siswa tentang Kompetensi Kepribadian Guru BK/Konselor dalam Aspek Menunjukkan Integritas dan Stabilitas Kepribadian yang Kuat

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat dijelaskan mengenai persepsi siswa tentang kompetensi kepribadian guru BK/Konselor dalam aspek menunjukkan integritas dan stabilitas kepribadian yang kuat sebagai berikut:

Tabel 7
Persepsi Siswa tentang Kompetensi Kepribadian Guru BK/Konselor
dalam Aspek Menunjukkan Integritas dan Stabilitas Kepribadian
yang Kuat
n=71

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban										Rata-rata Per Item		Kategori
		SL		SR		KD		JR		TP				
		f	%	f	%	f	%	f	%	F	%	f	%	
44	Senyuman selalu diberikan oleh Guru BK/Konselor	39	54,9	19	26,8	9	12,7	2	2,8	2	2,8	4,3	86	SB
45	Berkata jujur dalam menyampaikan informasi kepada siswa	40	56,3	26	36,6	4	5,6	0	0,0	1	1,4	4,5	89	SB
46	Perkataan yang diucapkan Guru BK/Konselor pada siswa berbeda dengan apa yang dilakukannya	16	22,5	22	31,0	9	12,7	11	15,5	13	18,3	3,2	65	B
47	Berbicara dengan siswa menggunakan nada bicara tinggi	22	31,0	19	26,8	10	14,1	10	14,1	10	14,1	3,5	69	B
48	Sering datang terlambat ke sekolah	29	40,8	16	22,5	18	25,4	3	4,2	5	7,0	3,9	77	B
49	Tenang menangani masalah siswa	33	46,5	25	35,2	7	9,9	5	7,0	1	1,4	4,2	84	SB

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban										Rata-rata Per Item		Kategori
		SL		SR		KD		JR		TP				
		f	%	f	%	f	%	f	%	f	%	f	%	
50	Suka marah dalam menagani masalah siswa	38	53,5	10	14,1	13	18,3	4	5,6	6	8,5	4,0	80	B
51	Tidak larut dalam kesedihan yang dialami siswa	14	19,7	19	26,8	12	16,9	13	18,3	13	18,3	3,1	62	B
52	Menenangka n siswa ketika rebut dalam kelas	31	43,7	29	40,8	10	14,1	0	0,0	1	1,4	4,3	85	SB
53	Berbicara dengan lemah lembut	34	47,9	27	38,0	6	8,5	3	4,2	1	1,4	4,3	85	SB
54	Memahami bahwa kebutuhan setiap siswa berbeda-beda	33	46,5	22	31,0	15	21,1	1	1,4	0	0,0	4,2	85	SB
55	Membeda-bedakan siswa dalam pemberian layanan	4	59,2	5	7,0	5	7,0	6	8,5	13	18,3	3,8	76	B

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban										Rata-rata Per Item		Kategori
		SL		SR		KD		JR		TP				
		f	%	f	%	f	%	f	%	f	%	f	%	
56	Tertawa saat saya menceritakan permasalahan saya	10	14,1	10	14,1	26	36,6	20	28,2	5	7,0	3,0	60	CB
57	Memuji setiap perubahan yang baik pada siswa	37	52,1	23	32,4	5	7,0	5	7,0	1	1,4	4,3	85	SB
58	mengetahui siswa yang sedang mengalami masalah	34	47,9	23	32,4	11	15,5	3	4,2	0	0,0	4,2	85	SB
Rata-rata Per Responden		30,1	42,4	19,7	27,7	10,7	15,0	5,7	8,1	4,8	6,8	3,9	78	B

Berdasarkan tabel 7 di atas, persepsi siswa tentang kompetensi kepribadian guru BK/Konselor dalam aspek menunjukkan integritas dan stabilitas kepribadian yang kuat diperoleh data yang menunjukkan skor tertinggi berada pada pernyataan yang berkaitan dengan “Guru BK/Konselor berkata jujur dalam menyampaikan informasi kepada siswa” berada pada kategori sangat baik dengan rata-rata 4,5 serta persentase sebesar 89%. Sedangkan untuk nilai terendah berada pada pernyataan yang berkaitan dengan “Guru BK/Konselor tertawa saat saya menceritakan permasalahan saya” berada pada kategori cukup baik dengan rata-rata 3,0 serta persentase sebesar 60%. Secara keseluruhan data yang diperoleh dengan rata-rata 3,9 serta persentase sebesar 78% berada pada kategori baik. Artinya persepsi siswa tentang kompetensi kepribadian guru BK/Konselor dalam aspek menunjukkan integritas dan stabilitas kepribadian yang kuat berada pada kategori baik.

4. Persepsi Siswa tentang Kompetensi Kepribadian guru BK/Konselor dalam Aspek Menampilkan Kinerja Berkualitas Tinggi

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat dijelaskan mengenai persepsi siswa tentang kompetensi kepribadian guru BK/Konselor dalam aspek menampilkan kinerja berkualitas tinggi sebagai berikut:

Tabel 8
Persepsi Siswa tentang Kompetensi Kepribadian guru BK/Konselor
dalam Aspek Menampilkan Kinerja Berkualitas Tinggi
n=71

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban										Rata-rata Per Item		Kategori
		SL		SR		KD		JR		TP				
		f	%	f	%	f	%	f	%	f	%	f	%	
59	Dalam memberikan layanan konseling guru BK/Konselor menyertakan video	17	23,9	10	14,1	24	33,8	11	15,5	9	12,7	3,2	64,2	B
60	melaksanakan bimbingan kelompok diluar ruangan	14	19,7	9	12,7	17	23,9	21	29,6	10	14,1	2,9	58,9	CB
61	Memberikan contoh yang menarik setiap layanan yang diberikan	25	35,2	25	35,2	14	19,7	7	9,9	0	0,0	4,0	79,2	B

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban										Rata-rata Per Item		Kategori
		SL		SR		KD		JR		TP				
		f	%	f	%	f	%	f	%	f	%	f	%	
62	memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjadi pemimpin bimbingan kelompok	26	36,6	26	36,6	18	25,4	1	1,4	0	0,0	4,1	81,7	SB
63	Masuk kelas tepat pada waktunya	25	35,2	21	29,6	19	26,8	5	7,0	1	1,4	3,9	78,0	B
64	Mengabaikan kewajiban mengajar di kelas	22	31,0	17	23,9	5	7,0	14	19,7	13	18,3	3,3	65,9	B
65	Melaksanakan kegiatan dengan tepat waktu	34	47,9	27	38,0	7	9,9	3	4,2	0	0,0	4,3	85,9	SB
66	Memberikan layanan sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan	29	40,8	28	39,4	10	14,1	2	2,8	2	2,8	4,1	82,5	SB
67	Masuk kelas ketika kelas lain tidak belajar	28	39,4	17	23,9	18	25,4	5	7,0	3	4,2	3,9	77,5	B
68	Memakai pakaian seragam dengan rapi dan bersih	43	60,6	22	31,0	5	7,0	1	1,4	0	0,0	4,5	90,1	SB

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban										Rata-rata Per Item		Kategori
		SL		SR		KD		JR		TP				
		f	%	F	%	f	%	f	%	f	%	f	%	
69	Memakai perhiasan yang berlebihan	17	23,9	29	40,8	9	12,7	5	7,0	11	15,5	3,5	70,1	B
70	Memakai hijab modis	12	16,9	15	21,1	19	26,8	17	23,9	8	11,3	3,1	61,7	B
71	Memakai tas yang sesuai dengan warna pakaiannya	16	22,5	10	14,1	24	33,8	15	21,1	6	8,5	3,2	64,2	B
72	Berkomunikasi dengan bahasa yang mudah dipahami siswa	35	49,3	29	40,8	3	4,2	3	4,2	1	1,4	4,3	86,5	SB
73	Berbicara dengan santun	46	64,8	16	22,5	4	5,6	3	4,2	2	2,8	4,4	88,5	SB
74	Suara guru BK/Konselor jelas ketika pemberian layanan	41	57,7	23	32,4	5	7,0	2	2,8	0	0,0	4,5	89,0	SB
75	Tidak memotong pembicaraannya	30	42,3	17	23,9	8	11,3	6	8,5	10	14,1	3,7	74,4	B
76	Siswa tidak mengerti apa yang dibicarakan oleh guru BK/Konselor	49	69,0	20	28,2	2	2,8	0	0,0	0	0,0	4,7	93,2	SB
Rata-Rata per Responden		28,3	39,8	20,1	28,2	11,7	16,5	6,7	9,5	4,2	5,9	3,9	77,3	B

Berdasarkan tabel 8 di atas, persepsi siswa tentang kompetensi kepribadian guru BK/Konselor dalam aspek menampilkan kinerja berkualitas tinggi diperoleh data yang menunjukkan bahwa nilai tertinggi berada pada pernyataan “Siswa tidak mengerti apa yang dibicarakan oleh guru BK/Konselor” berada pada kategori sangat baik dengan rata-rata 4,7 serta persentase sebesar 93,2 %. Sedangkan untuk nilai yang terendah berada pada pernyataan “Guru BK/Konselor melaksanakan bimbingan

kelompok diluar ruangan” berada pada kategori cukup baik dengan rata-rata 2,9 serta persentase sebesar 58,9%. Secara keseluruhan data yang diperoleh berada pada kategori baik dengan rata-rata 3,9 serta persentase sebesar 77,3%. persepsi siswa tentang kompetensi kepribadian guru BK/Konselor dalam aspek menampilkan kinerja berkualitas tinggi berada pada kategori baik.

Secara umum, rekapitulasi hasil penelitian tentang Persepsi siwa tentang kompetensi kepribadian guru BK/Konselor disajikan pada tabel berikut:

Tabel 9
Rekapitulasi hasil penelitian tentang Persepsi siwa tentang
kompetensi kepribadian guru BK/Konselor
n=71

No	Sub Variabel	Skor rata-rata	%	Kategori
1	Beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa	4,2	83,5	SB
2	Menghargai dan menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan, individualitas dan kebebasan memilih	4,2	83,7	SB
3	Menunjukkan integritas dan stabilitas kepribadian yang kuat	3,9	78	B
4	Menampilkan kinerja berkualitas tinggi	3,9	77,3	B
Keseluruhan		4,1	81	SB

Berdasarkan hasil rekapitulasi data pada tabel 9 di atas, dapat disimpulkan bahwa persepsi siswa tentang kompetensi kepribadian guru BK/Konselor berada pada kategori sangat baik dengan rata-rata 4,1 serta persentase sebesar 81%.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Untuk menjelaskan capaian tujuan penelitian maka dipaparkan pembahasan-pembahasan berdasarkan hasil penelitian. Berikut pemaparannya:

1. Persepsi Siswa tentang Kompetensi Kepribadian guru BK/Konselor dalam aspek Beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa

Berdasarkan tabel 6 di atas terlihat bahwa persepsi siswa tentang kompetensi kepribadian guru BK/Konselor berada pada kategori sangat baik dengan persentase sebesar 83,5%. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa upaya yang dilakukan oleh guru BK/Konselor dalam aspek beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dalam kategori sangat baik.

Persepsi yang dikemukakan oleh siswa mengenai kepribadian guru BK/Konselor merupakan hasil dari pengalaman yang dirasakan oleh siswa, kemudian persepsi ini juga dipengaruhi oleh beberapa faktor. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti di SMPN 26 Padang, guru BK/Konselor mengucapkan salam ketika masuk kelas sehingga persepsi siswa tentu saja akan menganggap guru BK/Konselor memiliki kepribadian ditinjau dari beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa yang baik. Hal ini sesuai dengan pengaruh faktor personal yang dijelaskan oleh David Krech dan Richard Crutfield (dalam Alex Sobur, 2011:460).

2. Persepsi Siswa tentang Kompetensi Kepribadian guru BK/Konselor dalam aspek Menghargai dan Menjunjung Tinggi Nilai-nilai Kemanusiaan, individualitas dan kebebasan memilih

Berdasarkan penjelasan tabel 7 di atas persepsi siswa tentang kompetensi kepribadian guru BK/konselor dalam aspek menghargai dan menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan, individualitas dan kebebasan memilih berada pada kategori sangat baik dengan persentase sebesar 83,7%. Hasil penelitian di atas menjelaskan bahwa persepsi siswa tentang kompetensi kepribadian guru BK/Konselor dalam aspek menghargai dan menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan, individualitas dan kebebasan memilih dalam kategori sangat baik.

Persepsi yang dikemukakan oleh siswa mengenai kepribadian guru BK/Konselor merupakan hasil dari pengalaman yang dirasakan oleh siswa, kemudian persepsi ini juga dipengaruhi oleh beberapa faktor. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti di SMPN 26 Padang. Guru BK/Konselor berinteraksi dengan seluruh siswa baik dan tidak memperlihatkan interaksi yang bersifat melanggar nilai kemanusiaan. Namun kedekatan dan perhatian yang diberikan oleh guru BK/Konselor kepada siswa-siswa yang berbeda juga akan membedakan persepsi siswa terhadap kepribadian guru BK/Konselor ditinjau dari menghargai dan menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan, individualitas dan kebebasan memilih. Hal tersebut senada dengan pendapat Bimo Walgito (2010:101) yang memaparkan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi persepsi adalah perhatian yang diberikan oleh objek. Sebagai contoh siswa yang sering mendapatkan perhatian lebih dari guru tentu saja akan memiliki persepsi yang baik.

3. Persepsi Siswa tentang Kompetensi Kepribadian guru BK/Konselor dalam aspek Menunjukkan Integritas dan Stabilitas Kepribadian yang kuat

Berdasarkan tabel 8 di atas, terlihat bahwa persepsi siswa tentang kompetensi kepribadian guru BK/Konselor dalam aspek menunjukkan integritas dan stabilitas kepribadian yang kuat berada pada kategori baik dengan persentase 78%. Hal ini berarti persepsi siswa tentang kompetensi kepribadian guru BK/Konselor dalam aspek menunjukkan integritas dan stabilitas kepribadian yang kuat berada pada kategori baik.

Persepsi siswa tentang kepribadian guru BK/Konselor ditinjau dari indikator menunjukkan integritas dan stabilitas kepribadian yang kuat merupakan hasil dari pengalaman dan keadaan yang dirasakan oleh siswa terhadap guru BK/Konselor. Berdasarkan pengamatan yang dimiliki oleh peneliti, peneliti berpendapat bahwa persepsi yang dimiliki oleh siswa terhadap hal ini dipengaruhi oleh faktor situasional, yakni faktor yang berkaitan dengan ekspresi wajah dan bahasa-bahasa non verbal seperti senyum, emosi yang stabil dan rasa empati. Kondisi yang bersifat situasional itulah yang akan menimbulkan persepsi berbeda dari siswa-siswa.

4. Persepsi Siswa tentang Kompetensi Kepribadian guru BK/Konselor dalam aspek Menampilkan kinerja berkualitas Tinggi

Berdasarkan tabel 9 di atas terlihat bahwa persepsi siswa tentang kompetensi kepribadian guru BK/Konselor dalam aspek menampilkan kinerja berkualitas tinggi berada pada kategori baik dengan persentase sebesar 77,3%.

Dalam pelaksanaan pembelajaran atau layanan yang dilakukan oleh guru BK/Konselor, aspek kinerja yang berkualitas tinggi yang mencakup nilai-nilai kreatif, inovatif dan penampilan lainnya tentu saja akan menimbulkan persepsi dari siswa, penampilan yang rapi dan bersih tentu saja menimbulkan persepsi yang baik, sebaliknya penampilan yang tidak pantas akan menimbulkan persepsi yang berbeda. Selain itu kegiatan inovatif dan kreatif juga akan menimbulkan persepsi yang baik, hal ini terjadi karena persepsi merupakan hasil dari pengalaman dan kondisi yang dirasakan oleh siswa. Namun kinerja yang berkualitas tinggi tersebut juga harus disertai oleh kelengkapan sarana dan prasarana yang dimiliki oleh sekolah. Berdasarkan pengamatan peneliti, SMPN 26 sarana dan prasarana yang belum memadai, seperti infokus untuk layanan BK, ruangan yang belum dapat dikatakan menunjang pelayanan BK. Sehingga persepsi siswa terhadap guru BK/Konselor ditinjau dari aspek menampilkan kinerja berkualitas tinggi tergolong baik. Hal ini juga senada dengan pendapat David Krech dan Richard Crutfield (dalam Alex Sobur, 2011:460)

Dari pemaparan di atas maka dapat dipahami bahwa persepsi siswa tentang kompetensi kepribadian guru BK/ konselor dipengaruhi oleh faktor-faktor yang ada, dalam hal ini peneliti menjadikan teori faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi yang dikemukakan oleh David Krech dan Richard Crutfield dan Bimo Walgito.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dibahas pada bab terdahulu, maka dapat diambil kesimpulan:

1. Persepsi siswa tentang kompetensi kepribadian guru BK/Konselor ditinjau dari aspek beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa berada pada kategori Sangat Baik.
2. Persepsi siswa terhadap kompetensi kepribadian guru BK/Konselor ditinjau dari aspek menghargai dan menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan, individualitas dan kebebasan memilih berada pada kategori Sangat Baik.
3. Persepsi siswa terhadap kompetensi kepribadian guru BK/Konselor ditinjau dari aspek menunjukkan integritas dan stabilitas kepribadian yang kuat berada pada kategori Baik.
4. Persepsi siswa terhadap kompetensi kepribadian guru BK/Konselor ditinjau dari aspek menampilkan kinerja berkualitas tinggi berada pada kategori Tidak Baik.

B. Saran

Berdasarkan hasil temuan penelitian, maka dengan ini peneliti mengemukakan beberapa saran:

1. Bagi personil sekolah untuk dapat memfasilitasi sarana dan prasarana yang menunjang pelaksanaan layanan BK, sehingga kinerja guru BK/Konselor menjadi optimal.
2. Guru BK/Konselor, untuk dapat meningkatkan kompetensi kepribadian yang dimilikinya, sehingga hal itu juga dapat memperbaiki persepsi siswa terhadap kepribadian guru BK/Konselor.
3. Bagi peneliti selanjutnya, untuk dapat memperkaya dan memperluas penelitian yang berhubungan dengan kompetensi kepribadian guru BK/Konselor.

KEPUSTAKAAN

- ABKIN. 2005. *Tentang Kompetensi Guru BK/Konselor*. Jakarta
- Agus Irianto. 2004. *Statistik: Konsep Dasar, Aplikasi dan Pengembangannya*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Alex Sobur. 2003. *Psikologi Umum*. Bandung: Pustaka Setia.
- . 2011. *Psikologi Umum*. Bandung: Pustaka Setia.
- A. Muri Yusuf. 2010. *Metodologi Penelitian*. Padang: UNP Press.
- Anas Sudijono. 2012. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Jakarta.
- Andi Mappiare AT. 2011. *Pengantar Konseling dan Psikoterapi*. Jakarta: Rajawali Press.
- Bimo Walgito. 2010. *Pengantar Psikologi Umum*. Ed.3. Yogyakarta: Andi Offset.
- Brammer, & Shostrom. (1982). *Therapeutic Psychology: Fundamentals of Counseling and Psychoterapy*. New Jersey: Prentice-Hall.
- Carlk Ronger dalam Namora Lumongga Lubis. 2011. *Dasar-Dasar Konseling dalam Teori dan Praktik*. Jakarta: Kencana.
- Chaplin J.P. (2011). *Kamus Lengkap Psikologi*. Terjemahan oleh Kartini Kartono. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Dewi Sartika Zendrato. 2012. *Hubungan antara Persepsi Siswa tentang Kepribadian Konselor dan Motivasi Siswa Mengikuti Layanan Informasi di SMP N 13 Padang*. Skripsi tidak diterbitkan. Padang. BK FIP UNP.
- Davidoff, L.L. 1988. *Psikologi Suatu Pengantar. Edisi Kedua: Jilid 1*. Terjemahan oleh Mari Juniati. Jakarta: Erlangga.
- E. Koeswara. 1991. *Teori-Teori Kepribadian*. Bandung: Eresco.
- Fenti Hikmawati. 2012. *Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rajawali Press.
- Geldard. 2011. *Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Erlangga.

- Herman Nirwana. 2003. "*Hubungan Tingkat Aspirasi dan Persepsi Tentang Belajar dengan Hasil Belajar Matematika Siswa Sekolah Menengah Umum yang Berlatar Belakang Budaya Minangkabau dan Batak*". Disertasi tidak diterbitkan. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Hurlock, E. B. 2004. *Terjemaahan Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Edisi Kelima. Jakarta: Erlangga
- Hartono. 2008. *Psikologi Konseling*. Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Hendro Jaya. 2014. *Persepsi Siswa terhadap Kepribadian Guru BK dalam Konseling Perorangan*. Skripsi tidak diterbitkan. Padang: BK FIP UNP.
- Jeanette Murad Lesmana. 2008. *Dasar-Dasar Konseling*. Jakarta: UI-Press.
- Kuntjojo. 2009. *Psikologi Kepribadian*. Kediri: BK Universitas Nusantara PGRI.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. 2011. *Kompetensi Kepribadian*. Jakarta
- Mamat Supriatna. 2011. *Bimbingan dan Konseling Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Rajawali Press.
- Munandar (Hamzah B Uno). 2011. *Tentang Kompetensi Kepribadian*. Erlangga. Jakarta.
- Muhaimin. 2004. *Kompetensi Kepribadian*. Rineka Cipta: Jakarta
- Nurul Zuriah. 2009. *Metodelogi Penelitian Sosial dan Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional. Nomor 27 Tahun 2008. Tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru BK/Konselor.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional. Nomor 22 Tahun 2005. Tentang Konselor Pelaksana Konseling di Sekolah dan Madrasah.
- Peraturan Peemerintah. Nomor 19 tahun 2005. yang merumuskan kompetensi akademik dan profesional konselor.
- Prayitno. 2001. *Wawasan Dasar Konseling*. UNP Press. Padang.
- Prayitno dan Erman Amti. 1999. *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Riduwan. 2006. *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru, Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta.
- . 2010. *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru, Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta
- Ryan Thanoesya. 2014. *Hubungan Konsep Diri dan Optimisme Mahasiswa dalam Proses Penulisan Skripsi. Skripsi*. Universitas Negeri Padang.
- Sarlito W. Sarwono. 2010. *Pengantar Psikologi Umum*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sjarkawi. (2009). *Pembentukan Kepribadian Anak: Peran Moral, Intelektual, Emosional dan Sosial sebagai Wujud Integritas Membangun Jati Diri*. Jakarta: Bumi Aksara.
- . 2011. *Pembentukan Kepribadian Anak*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sisrianti. 2013. *Persepsi Siswa tentang Kompetensi Kepribadian Guru Bimbingan dan Konseling/Konselor di SMP N 5 Pariaman*. Skripsi tidak diterbitkan. Padang: BK FIP UNP.
- Stephen. P. Robbins. Dalam Suhendi. *Kompetensi Kepribadian*. Erlangga: Jakarta.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. 2002. *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktek)*. Jakarta: Asdi Mahasatya.
- Sunaryo. 2004. *Psikologi untuk Keperawatan (Ed)*. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC.
- . 2010. *Prosedur Penelitian*. Yogyakarta: Rhineka Cipta.
- Supratiknya. 1995. *Komunikasi Antar Pribadi Tinjauan Psikologis*. Yogyakarta: Kanisius.
- Surat Keputusan Mendiknas Nomor 045/U/2002 Pasal 1 tentang Kompetensi.
- Syamsu Yusuf LN dan Juntika Nurishan. (2009). *Landasan Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Remaja Rosdakarya.

- _____. 2011. *Landasan Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Remaja Rosdakarya.
- Tamama Rofiqah. 2012. *Kompetensi Guru Bimbingan dan Konseling dan Upaya Pembinaan*. Tesis tidak diterbitkan. Padang: Pascasarjana UNP.
- Tohirin. 2007. *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Taufik & Yeni Karneli. 2012. *Teknik dan Laboratorium Konseling*. Padang: BK FIP UNP.
- Ujam Jaenudin. 2012. *Psikologi Kepribadian*. Jakarta: Pustaka Setia.
- Undang-Undang No.14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 10 ayat 1.
- Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- W S Winkel. (1997). *Bimbingan dan Konseling Institusi Pendidikan*. Jakarta: Grasindo.
- Widayatun, Tri Rusmi. 1999. *Ilmu Perilaku*. Jakarta: PT. Fajar Interpratama.
- Sofyan Willis. 2007. *Konseling Individual, Teori dan Praktik*. Bandung: CV. Alfabeta.

**ANGKET PENELITIAN
PERSEPSI SISWA TENTANG KOMPETENSI
KEPRIBADIAN GURU BK/KONSELOR**

Dosen Pembimbing:

**Dr. Yarmis Syukur, M.Pd., Kons
Drs. Afrizal Sano, M.Pd.,Kons**



Oleh

**ANDRIO PRASETIA
1100502/2011**

**JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2015**

KISI-KISI ANGKET PENELITIAN
PERSEPSI SISWA TENTANG KOMPETENSI KEPRIBADIAN GURU
BK/KONSELOR

Variabel	Sub variable	Indikator	Item		Jumlah
			Positif	Negatif	
Persepsi siswa tentang kompetensi kepribadian guru BK/konselor	Beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa	1. Menampilkan kepribadian yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa	1,2,3,4		4
		2. Konsisten dalam menjalankan kehidupan beragama dan toleran terhadap pemeluk agama lain	5,6,7,8		4
		3. Berakhlak mulia dan berbudi pekerti luhur	9,11,13	10,12	5
	Menghargai dan menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan, individualitas dan kebebasan memilih	1. Mengaplikasikan pandangan positif dan dinamis tentang: a. Manusia sebagai makhluk spiritual b. Bermoral c. Sosial d. Individual e. Berpotensi	14,15,16,17	18	5
		2. Menghargai dan mengembangkan potensi positif, a. Individu pada umumnya dan b. Konseli pada khususnya	19,20,21,22	23	5
		3. Peduli terhadap kemaslahatan, a. Pada manusia pada umumnya b. Konseli pada khususnya	24,25,27,28	26,	5
		c. Menjunjung tinggi harkat dan martabat manusia sesuai dengan hak asasinya	29,30,31,32	33	5

		d. Toleran terhadap permasalahan konseli	34,35,36	37,38	5
		e. Bersikap demokratis	39,40,41,43	42	5
	Menunjukkan integritas dan stabilitas kepribadian yang kuat	1. Menampilkan kepribadian dan perilaku yang terpuji (seperti berwibawa, jujur, sabar, ramah, dan konsisten)	44,45	46,47,48	5
		2. Menampilkan emosi yang stabil	49,51,52,53	50	5
		3. Peka, bersikap empati, serta menghormati keragaman dan perubahan	54,57,58	55,56	5
	Menampilkan kinerja berkualitas tinggi	1. Menampilkan tindakan yang cerdas, kreatif, inovatif, dan produktif	59,60,61,62		4
		2. Bersemangat, berdisiplin, dan mandiri	63,65,66,67	64	5
		3. Berpenampilan menarik dan menyenangkan	68,70,71	69	4
		4. Berkomunikasi secara efektif	72,73,74,75	76	5
	Jumlah keseluruhan				76

ANGKET PENELITIAN

A. Pengantar

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Terlebih dahulu saya doakan semoga ananda berada dalam keadaan sehat wal'afiat dan berada dalam lindungan Allah SWT. Selanjutnya saya meminta kesediaan ananda sekalian untuk mengisi angket ini yang bertujuan untuk memperoleh keterangan tentang persepsi siswa tentang kompetensi kepribadian guru BK/Konselor.

Perlu diketahui bahwa angket ini bukan tes atau ujian. Jawaban yang ananda berikan tidak akan dinilai benar atau salah dan tidak akan mempengaruhi nilai. Jawaban yang ananda berikan akan dijamin kerahasiaannya dan hanya digunakan untuk pengembangan BK di sekolah. Untuk itu, diharapkan ananda dapat mengisi angket ini dan memberikan jawaban yang jujur dan apa adanya sesuai dengan apa yang dilihat dan dinilai. Atas kesediaan ananda mengisi angket ini, saya ucapkan terima kasih.

Wassalam,

Padang, Januari 2016

ANDRIO PRASETIA

B. Petunjuk Pengisian

1. Isilah identitas anda pada tempat yang telah disediakan.
2. Bacalah setiap pernyataan dengan cermat dan teliti.
3. Di dalam angket ini terdapat beberapa pernyataan di mana anda dipersilahkan untuk memilihnya dengan cara memberi tanda cek (✓) pada kolom alternatif jawaban yang telah disediakan sesuai dengan kompetensi kepribadian Guru BK/Konselor.
4. Alternatif jawaban yang disediakan adalah Selalu (SL), Sering (SR), Kadang-kadang (KD), Jarang (JR), dan Tidak Pernah (TP):

Selalu	: Jika isi pernyataan memiliki kesesuaian dengan penilaian anda tentang Guru BK/Konselor berkisar antara 81-100%.
Sering	: Jika isi pernyataan memiliki kesesuaian dengan penilaian anda tentang Guru BK/Konselor berkisar antara 81-100%.
Kadang-kadang	: Jika isi pernyataan memiliki kesesuaian dengan penilaian anda tentang Guru BK/Konselor berkisar antara 81-100%.
jarang	: Jika isi pernyataan memiliki kesesuaian dengan penilaian anda tentang Guru BK/Konselor berkisar antara 81-100%.
Tidak pernah	: Jika isi pernyataan memiliki kesesuaian dengan penilaian anda tentang Guru BK/Konselor berkisar antara 81-100%.

Contoh cara menjawab

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban				
		SL	SR	KD	JR	TP
1.	Guru BK/Konselor menerima siswa apa adanya	✓				

Keterangan: jawaban “Selalu” pada contoh diatas, menandakan bahwa kesesuaian pernyataan tersebut dengan kompetensi Guru BK/Konselor sekitar 81-100%

ANGKET PENELITIAN

Identitas Siswa

Jenis Kelamin :
 Kelas :
 Hari/Tanggal Pengisian :

NO	Item Pernyataan	Alternatif Jawaban				
		SL	SR	KD	JR	TP
1	Guru BK/Konselor mengucapkan salam diawal proses belajar					
2	Guru BK/Konselor mengajak siswa untuk menjalankan ajaran agama dengan baik					
3	Guru BK/Konselor mengajak siswa membaca doa sebelum proses belajar dimulai					
4	Guru BK/Konselor ikut serta dalam shalat berjemaah di mushala					
5	Guru BK/Konselor mendengarkan pendapat siswa yang berbeda agama dikelas					
6	Guru BK/Konselor mengentaskan masalah yang dialami oleh siswa yang berbeda agama dengannya					
7	Guru BK/Konselor memberikan layanan dengan baik pada setiap siswa walaupun berbeda agama dengannya					
8	Guru BK/Konselor mempersilakan siswa untuk berdoa menurut agama dan kepercayaan masing-masing					
9	Guru BK/Konselor merupakan contoh untuk berperilaku yang baik					
10	Guru BK/Konselor tidak menggunakan norma dan adat istiadat dalam berbicara					
11	Guru BK/Konselor menyapa siswa ketika berpapasan					
12	Guru BK/Konselor berbicara kasar pada siswa					
13	Guru BK/Konselor suka menolong orang lain yang membutuhkan					
14	Guru BK/Konselor mengajarkan siswa untuk dapat memaknai secara positif setiap kejadian dalam kehidupan sehari-hari					

NO	Item Pernyataan	Alternatif Jawaban				
		SL	SR	KD	JR	TP
15	Guru BK/Konselor berinteraksi dengan seluruh siswa secara baik					
16	Guru BK/Konselor menerima setiap permasalahan yang dialami siswa					
17	Guru BK/Konselor memberikan layanan yang sesuai dengan kompetensi yang dimilikinya					
18	Guru BK/Konselor membedakan siswa dalam pemberian layanan					
19	Guru BK/Konselor menghargai pendapat saya					
20	Guru BK/Konselor berfikir yang baik pada siswa					
21	Guru BK memberikan informasi mengenai ekstrakurikuler yang cocok dengan saya					
22	Guru BK memberikan informasi cara-cara untuk mengembangkan bakat yang saya miliki					
23	Guru BK/Konselor beranggapan bahwa sebagian besar siswanya pemalas					
24	Guru BK/Konselor menanyakan ketidak hadirannya siswa					
25	Guru BK/Konselor meluangkan waktunya kepada siswa yang mengalami permasalahan					
26	Guru BK/Konselor bersikap tak acuh kepada permasalahan siswa					
27	Guru BK/Konselor peduli terhadap kondisi kesehatan siswa					
28	Guru BK mengajak siswa untuk menjaga kebersihan lingkungan sekolah					
29	Guru BK/Konselor memberikan kebebasan untuk menyatakan pendapat					
30	Guru BK/Konselor memberikan pilihan untuk mengikuti organisasi di sekolah					
31	Guru BK/Konselor memberikan kebebasan kepada siswa untuk menjalankan agama					
32	Guru BK/Konselor memberikan perlindungan terhadap siswa yang mengalami permasalahan					
33	Guru BK/Konselor tidak melindungi siswanya ketika siswanya bermasalah dengan guru lain					

NO	Item Pernyataan	Alternatif Jawaban				
		SL	SR	KD	JR	TP
34	Guru BK/Konselor memahami keadaan diri saya					
35	Guru BK/Konselor mau mendengarkan permasalahan yang saya alami					
36	Guru BK/Konselor berusaha mencari solusi terhadap permasalahan yang saya hadapi					
37	Guru BK/Konselor tidak peduli dengan masalah siswa					
38	Guru BK/Konselor membiarkan siswa yang berkeliaran disaat jam pelajaran berlangsung					
39	Guru BK/Konselor memberikan kebebasan pada siswa dalam mengambil keputusan yang terbaik untuk dirinya					
40	Guru Bk/konselor menerima kedatangan saya untuk konseling meski beliau sedang mengerjakan tugas					
41	Guru BK/Konselor membebaskan siswa untuk memilih waktu dan tempat pelaksanaan layanan konseling					
42	Guru BK/Konselor memaksa saya untuk mengikuti kehendaknya dalam konseling					
43	Guru BK/Konselor menerima saran yang diberikan oleh siswa					
44	Senyuman selalu diberikan oleh guru BK/konselor saat saya berkomunikasi					
45	Guru BK/Konselor berkata jujur dalam menyampaikan informasi kepada siswa					
46	Perkataan yang diucapkan guru BK/Konselor pada siswa berbeda dengan apa yang dilakukannya					
47	Guru BK/Konselor sesekali berbicara dengan siswa menggunakan nada bicara tinggi dengan tujuan menjaga wibawa dihadapan siswa					
48	Guru BK/Konselor sering datang terlambat ke sekolah					
49	Guru BK/Konselor dengan tenang menangani masalah siswa					
50	Guru BK/Konselor suka marah dalam menangani masalah siswa					
51	Dalam pelaksanaan konseling guru BK/Konselor tidak larut dalam kesedihan yang dialami siswa					

NO	Item Pernyataan	Alternatif Jawaban				
		SL	SR	KD	JR	TP
52	Guru BK/Konselor menenangkan siswa ketika ribut dalam kelas					
53	Dalam pemberian layanan konseling Guru BK/Konselor berbicara dengan lemah lembut					
54	Guru BK/Konselor memahami bahwa kebutuhan setiap siswa berbeda-beda					
55	Guru BK/Konselor membedakan siswa dalam pemberian layanan					
56	Guru BK/Konselor sedih saat saya menceritakan permasalahan saya					
57	Guru BK/Konselor memuji setiap perubahan yang baik pada siswa					
58	Guru BK/Konselor mampu mengetahui siswa yang sedang mengalami masalah					
59	Dalam memberikan layanan guru BK/Konselor menggunakan video					
60	Guru BK/Konselor melaksanakan bimbingan kelompok diluar ruangan					
61	Guru BK/Konselor memberikan contoh yang menarik pada setiap layanan yang diberikan					
62	Guru BK/Konselor memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjadi pemimpin bimbingan kelompok					
63	Guru BK/Konselor masuk kelas tepat pada waktunya					
64	Guru BK/Konselor mengabaikan kewajiban mengajar di kelas					
65	Guru BK/Konselor melaksanakan kegiatan dengan tepat waktu sesuai dengan kesepakatan bersama siswa					
66	Guru BK memberikan layanan sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan					
67	Guru BK/Konselor masuk kelas ketika kelas lain tidak belajar					
68	Guru BK/Konselor memakai pakaian seragam dengan rapi					
69	Agar terlihat modis dihadapan siswa terkadang guru BK/Konselor memakai perhiasan yang berlebihan					

NO	Item Pernyataan	Alternatif Jawaban				
		SL	SR	KD	JR	TP
70	Guru BK/Konselor memakai hijab modis					
71	Guru BK/Konselor memakai tas yang sesuai dengan warna pakaiannya					
72	Guru BK/konselor berkomunikasi dengan bahasa yang mudah dipahami siswa					
73	Guru BK/Konselor berbicara dengan santun					
74	Suara guru BK/Konselor jelas ketika pemberian layanan					
75	Disaat siswa berbicara Guru BK/Konselor tidak memotong pembicaraannya					
76	Siswa tidak mengerti dengan apa yang dibicarakan Guru BK/Konselor					

[illegible]

Resp	Tabulasi Data Sub Variabel Beriman dan Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa													jumlah	%	kategori
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13			
1	4	5	3	5	4	4	5	3	4	5	4	4	4	54	83,1	B
2	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	2	5	4	59	90,8	B
3	5	5	5	4	4	4	4	3	5	5	4	2	4	54	83,1	B
4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	65	100	SB
5	5	5	5	4	5	5	5	4	5	3	3	4	5	58	89,2	B
6	5	5	5	3	5	5	5	5	1	3	3	4	4	53	81,5	B
7	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	2	5	4	61	93,8	SB
8	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5	3	4	4	59	90,8	B
9	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5	3	3	4	58	89,2	B
10	2	4	3	1	4	3	3	4	4	3	3	5	1	40	61,5	KB
11	3	4	2	2	3	5	4	4	5	5	3	5	4	49	75,4	KB
12	4	5	4	4	5	5	4	4	4	5	3	5	5	57	87,7	B
13	5	5	5	4	4	5	5	5	5	3	5	4	5	60	92,3	SB
14	5	5	5	4	4	4	4	4	5	5	2	5	4	56	86,2	B
15	1	2	1	4	5	4	3	3	4	5	2	5	3	42	64,6	KB
16	5	5	3	4	5	4	5	5	5	5	3	5	5	59	90,8	B
17	4	3	5	4	5	4	3	4	5	1	4	1	5	48	73,8	KB
18	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	63	96,9	SB
19	4	5	5	4	5	5	5	4	4	5	5	5	4	60	92,3	SB
20	4	4	4	4	3	4	4	4	4	5	4	5	4	53	81,5	B
21	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	65	100	SB
22	3	4	3	1	4	4	4	3	5	5	4	5	4	49	75,4	KB
23	5	5	4	5	4	5	4	4	4	5	5	5	5	60	92,3	SB
24	5	4	5	4	3	4	4	5	3	2	3	3	3	48	73,8	KB
25	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5	63	96,9	SB
26	2	4	2	3	5	5	5	4	3	5	2	4	4	48	73,8	KB
27	5	4	5	4	4	4	5	5	5	5	2	5	4	57	87,7	B
28	5	4	4	4	4	5	5	5	5	4	2	3	4	54	83,1	B
29	5	2	5	2	5	5	5	5	5	1	3	3	5	51	78,5	KB
30	3	4	4	2	5	5	5	5	4	4	4	5	5	55	84,6	B
31	5	3	5	3	4	4	5	5	5	5	2	3	4	53	81,5	B
32	5	3	5	3	5	4	4	5	4	3	2	5	3	51	78,5	KB
33	5	5	5	4	5	4	4	5	5	5	3	4	5	59	90,8	B
34	3	4	3	1	3	3	3	5	5	5	2	5	4	48	73,8	KB
35	4	5	4	4	4	4	5	4	4	1	4	4	5	52	80	KB
36	5	5	5	5	3	5	4	5	4	3	3	4	2	53	81,5	B
37	2	4	2	1	5	3	5	5	2	5	3	5	5	47	72,3	KB
38	5	5	5	5	4	4	5	3	5	1	5	4	5	56	86,2	B
39	5	5	5	5	5	5	5	5	5	1	5	5	4	60	92,3	SB
40	4	5	4	4	4	4	5	4	5	5	3	5	4	56	86,2	B
41	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	4	5	4	61	93,8	SB
42	5	5	5	1	5	4	5	4	3	3	3	4	3	50	76,9	KB
43	5	5	5	3	5	5	5	5	5	3	3	1	5	55	84,6	B
44	5	3	5	3	4	4	4	5	5	5	3	5	4	55	84,6	B
45	4	4	5	3	3	4	4	5	2	3	3	3	4	47	72,3	KB
46	5	5	4	3	5	5	5	4	5	5	5	5	5	61	93,8	SB
47	3	3	5	2	5	4	5	5	5	5	2	5	5	54	83,1	B
48	4	3	2	2	2	2	2	2	2	3	4	2	3	33	50,8	TB
49	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	3	5	4	60	92,3	SB
50	5	4	4	5	5	4	4	5	4	5	2	5	4	56	86,2	B
51	1	5	1	2	5	5	5	3	5	5	1	5	5	48	73,8	KB
52	1	5	1	2	5	5	5	3	5	5	3	5	4	49	75,4	KB
53	5	3	3	1	1	5	5	5	5	1	4	5	2	45	69,2	KB
54	5	5	4	4	4	4	5	5	5	4	2	5	4	56	86,2	B
55	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5	63	96,9	SB
56	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	64	98,5	SB
57	5	5	5	4	4	5	5	5	5	3	5	4	5	60	92,3	SB
58	5	5	5	3	5	5	4	5	3	5	3	5	5	58	89,23	B
59	5	4	5	3	4	4	4	2	5	5	2	5	4	52	80	KB
60	2	3	3	2	3	2	3	2	2	5	5	5	4	41	63,1	KB
61	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	3	5	5	62	95,4	SB
62	5	5	4	5	5	5	5	4	5	3	3	4	5	58	89,2	B
63	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5	63	96,9	SB
64	4	3	4	1	4	5	5	4	2	4	2	3	4	45	69,2	KB
65	4	4	5	3	5	3	5	3	4	4	1	2	3	46	70,8	KB
66	2	4	5	3	4	5	5	5	3	5	2	5	4	52	80	KB
67	4	4	5	3	5	4	4	4	4	2	2	4	4	49	75,4	KB
68	5	5	3	3	3	4	3	5	5	5	2	5	4	52	80	KB
69	5	4	4	4	5	4	4	5	5	5	5	5	3	58	89,2	B
70	4	3	5	3	4	5	5	5	5	2	2	5	3	51	78,5	KB
71	5	5	5	4	5	4	5	5	5	3	3	5	3	57	87,7	B
jumlah	304	309	302	247	312	313	324	313	311	290	224	310	295	3854		
rata-rata	4,3	4,4	4,3	3,5	4,4	4,4	4,6	4,4	4,4	4,1	3,2	4,4	4,2	4,175514626		

SB	44	39	43	17	41	37	47	43	45	43	11	45	27
B	14	20	13	22	20	28	18	17	15	6	12	14	32
CB	5	10	8	17	8	4	5	8	5	13	27	7	9
KB	5	2	4	8	1	2	1	3	5	3	19	3	2
TB	3	0	3	7	1	0	0	0	1	6	2	2	1

%SB	62,0	54,9	60,6	23,9	57,7	52,1	66,2	60,6	63,4	60,6	15,5	63,4	38,0
%B	19,7	28,2	18,3	31,0	28,2	39,4	25,4	23,9	21,1	8,5	16,9	19,7	45,1
%CB	7,0	14,1	11,3	23,9	11,3	5,6	7,0	11,3	7,0	18,3	38,0	9,9	12,7
%KB	7,0	2,8	5,6	11,3	1,4	2,8	1,4	4,2	7,0	4,2	26,8	4,2	2,8
%TB	4,2	0,0	4,2	9,9	1,4	0,0	0,0	0,0	1,4	8,5	2,8	2,8	1,4
jumlah	100	100	100	100	100	100	100	####	100	100	100	100	100

kategori	Skor	F	%
Sangat Baik	59-65,4	17	23,9
Baik	52,5-58,9	28	39,4
Cukup Baik	46-52,4	0	0,0
Kurang Baik	39,5-45,9	25	35,2
Tidak Baik	33-39,4	1	1,4
rata-rata		71	100,0

max	65
min	33

Resp

[illegible]

SB		21	42	45	37	41	36	42	39	41	17	36	39	38	30	40	42	37	43	39	27	38	39	41	35	32	33	28	19	40	33	
B		38	26	23	25	15	24	22	63	23	25	22	23	20	9	28	23	21	27	14	21	9	22	19	20	12	13	22	30	26	13	22
CB		5	3	3	7	5	10	6	7	5	16	7	6	10	10	7	7	4	13	6	12	7	11	10	7	12	9	11	13	8	15	
KB		2	0	0	1	4	1	1	0	0	11	2	1	9	1	1	1	0	1	1	12	2	1	0	6	8	6	2	11	5	1	
TB		5	0	0	1	6	0	0	2	0	5	3	5	5	2	0	0	3	0	4	11	2	1	0	11	6	1	0	2	5	0	

[illegible]

kategori	Skor	F	%
SB	135,6-146	15	21,1
B	124,7-135,5	25	35,2
CB	113,8-124,6	20	28,2
Kurang Baik	102,9-113,7	7	9,9
Tidak Baik	92-102,8	4	5,6
rata-rata		71	100

max	146
min	92

Resp

SB	39	40	16	22	29	33	38	14	31	34	33	42	10	37	34
B	19	26	22	19	16	25	10	19	29	27	22	5	10	23	23
CB	9	4	9	10	18	7	13	12	10	6	15	5	26	5	11
KB	2	0	11	10	3	5	4	13	0	3	1	6	20	5	3
TB	2	1	13	10	5	1	6	13	1	1	0	13	5	1	0

kategori	Skor	F	%
Sangat Baik	69-72	1	1,4
Baik	63-68	22	31,0
Cukup Baik	56-62	19	26,8
Kurang Baik	49-55	22	31,0
Tidak Baik	42-48	7	9,9
Rata-rata		71	100

max	72
min	42

Resp	Tabulasi Data Sub Variabel Menampilkan Kinerja Berkualitas Tinggi																					
	59	60	61	62	63	64	65	66	67	68	69	70	71	72	73	74	75	76	jumlah	%	kategori	
1	1	1	2	3	3	3	4	4	3	5	4	2	4	4	4	4	4	4	59	65,6	KB	
2	5	4	4	3	5	4	4	3	4	5	4	3	2	4	5	5	5	4	73	81,1	B	
3	5	5	5	4	4	2	4	5	5	5	1	5	5	5	4	5	5	5	79	87,8	SB	
4	4	4	4	4	4	2	5	5	5	5	5	3	2	5	5	5	5	4	76	84,4	B	
5	2	3	5	5	5	5	5	3	5	5	4	2	2	5	5	5	2	4	72	80,0	B	
6	3	1	2	3	3	4	4	4	3	4	4	2	2	5	5	5	1	5	60	66,7	KB	
7	5	2	3	5	5	5	5	3	5	5	4	2	2	5	5	4	5	5	75	83,3	B	
8	3	1	2	3	3	4	5	5	3	5	4	2	2	5	5	5	1	5	63	70,0	CB	
9	3	1	2	3	3	2	4	4	3	5	4	2	2	5	5	5	5	4	62	68,9	KB	
10	2	1	3	3	2	5	4	4	3	3	4	5	5	4	4	4	3	4	63	70,0	CB	
11	4	2	5	4	3	4	4	5	4	5	4	2	3	4	5	5	1	5	69	76,7	CB	
12	4	2	5	5	3	4	4	5	4	5	4	2	3	4	5	5	1	5	70	77,8	B	
13	5	2	5	5	3	4	5	5	5	5	4	1	5	5	5	5	5	5	79	87,8	SB	
14	2	2	4	3	4	4	4	4	4	5	2	2	2	4	5	5	3	5	64	71,1	CB	
15	3	2	4	5	4	4	4	3	4	2	5	1	4	2	4	2	3	1	5	58	64,4	KB
16	5	3	4	4	4	4	5	4	3	5	1	4	3	2	1	2	5	5	64	71,1	CB	
17	2	3	5	4	3	2	3	4	5	4	2	3	3	4	5	4	3	3	62	68,9	KB	
18	1	2	4	4	5	5	5	5	5	5	5	2	1	4	4	5	1	5	68	75,6	CB	
19	2	3	5	5	5	1	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	80	88,9	SB	
20	3	4	4	4	4	2	4	4	4	5	2	3	4	3	5	4	3	5	67	74,4	CB	
21	3	3	3	5	5	5	5	5	5	5	5	2	3	5	5	5	5	5	79	87,8	SB	
22	3	3	4	4	4	2	4	4	4	4	4	5	3	3	3	4	4	4	5	67	74,4	CB
23	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	4	4	4	4	4	5	66	73,3	CB	
24	3	4	4	5	4	2	4	3	4	4	3	4	4	4	4	5	5	4	71	78,9	B	
25	3	3	3	5	5	5	5	5	5	5	5	2	3	5	5	5	5	5	79	87,8	SB	
26	1	2	2	4	4	5	5	5	2	5	4	3	3	5	5	5	3	5	68	75,6	CB	
27	3	3	5	4	5	3	5	4	4	3	5	4	5	3	5	5	4	4	75	83,3	B	
28	3	2	4	3	4	5	4	5	4	4	5	1	2	4	5	4	5	4	68	75,6	CB	
29	3	2	5	5	2	5	5	5	5	5	5	3	1	5	5	5	2	5	73	81,1	B	
30	2	2	3	3	5	5	4	4	3	5	4	2	2	5	5	5	5	5	69	76,7	CB	
31	3	2	4	4	5	5	5	5	2	4	5	3	3	3	4	4	2	5	69	76,7	CB	
32	3	2	4	4	3	5	4	5	3	5	3	3	3	5	5	3	2	5	67	74,4	CB	
33	3	3	5	3	5	1	5	4	3	5	4	2	2	5	4	4	3	5	66	73,3	CB	
34	5	5	4	5	3	2	5	1	2	3	5	1	4	3	4	3	4	3	62	68,9	KB	
35	5	5	5	4	5	1	5	4	5	5	5	5	1	1	5	5	5	5	76	84,4	B	
36	4	3	3	3	2	2	3	1	5	3	1	3	4	1	3	5	3	5	54	60,0	TB	
37	5	5	4	4	5	1	5	4	3	4	1	4	3	5	5	5	5	5	73	81,1	B	
38	5	5	4	3	2	5	2	3	4	5	1	3	3	4	5	4	2	5	65	72,2	CB	
39	5	5	5	4	3	1	5	4	5	5	5	1	5	5	5	5	1	5	74	82,2	B	
40	4	5	5	5	5	1	5	5	4	4	3	5	5	5	5	4	4	5	79	87,8	SB	
41	4	4	4	4	3	4	5	5	3	4	1	3	3	4	5	4	4	4	68	75,6	CB	
42	1	2	3	4	4	3	4	4	3	4	3	3	3	4	4	5	5	5	66	73,3	CB	
43	5	5	5	5	3	1	5	3	5	5	1	5	5	4	4	4	5	5	75	83,3	B	
44	3	2	5	5	5	4	4	4	5	5	5	5	4	3	4	4	1	5	72	80,0	B	
45	3	2	3	4	5	5	3	4	5	3	1	4	3	2	1	3	4	5	60	66,7	KB	
46	3	3	5	4	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	83	92,2	SB	
47	5	5	4	4	1	1	4	4	5	4	4	3	2	4	4	4	5	4	67	74,4	CB	
48	2	1	3	3	4	2	3	4	4	3	2	3	4	4	3	2	1	5	53	58,9	TB	
49	1	1	2	5	4	4	4	4	1	5	4	5	3	5	5	5	3	5	66	73,3	CB	
50	5	4	4	4	4	5	4	5	4	4	4	3	1	4	5	5	4	5	74	82,2	B	
51	2	1	5	5	5	1	5	5	1	5	4	5	5	5	5	5	5	5	74	82,2	B	
52	1	1	3	5	3	3	5	5	3	5	4	5	5	5	5	5	5	5	73	81,1	B	
53	1	5	5	5	4	1	5	5	5	5	5	4	3	5	5	5	5	5	78	86,7	SB	
54	3	3	4	4	4	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	5	4	5	74	82,2	B	
55	5	4	5	5	5	2	2	5	5	4	5	1	5	5	5	5	5	4	77	85,6	SB	
56	3	2	5	3	5	4	4	5	4	5	4	4	3	5	4	5	4	4	74	82,2	B	
57	5	2	5	5	3	4	5	5	5	5	4	1	5	5	5	5	5	5	79	87,8	SB	
58	4	4	4	5	3	4	4	5	3	4	3	4	5	4	5	4	4	4	73	81,1	B	
59	4	5	4	4	5	1	5	4	5	5	1	5	5	5	5	5	5	5	78	86,7	SB	
60	4	3	5	3	3	2	5	3	2	2	3	4	3	5	5	3	3	5	62	68,9	KB	
61	5	4	3	5	4	2	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	4	81	90,0	SB	
62	2	3	5	5	5	5	5	3	5	5	4	4	4	5	5	5	4	5	79	87,8	SB	
63	4	5	4	5	5	5	2	4	5	5	4	5	1	5	5	5	5	5	79	87,8	SB	
64	1	2	3	3	4	1	3	2	1	4	4	4	3	2	2	4	1	5	49	54,4	TB	
65	3	5	3	3	4	3	4	3	3	4	1	4	3	4	4	4	4	4	63	70,0	CB	
66	1	1	5	5	2	1	5	5	3	5	3	1	1	5	3	5	5	5	61	67,8	KB	
67	2	3	5	5	5	5	5	3	5	5	4	2	2	5	5	5	2	4	72	80,0	B	
68	2	3	4	3	3	5	4	4	3	4	3	2	3	4	4	4	4	4	63	70,0	CB	
69	5	5	2	2	3	5	3	2	5	4	5	4	3	4	2	4	4	4	64	71,1	CB	
70	5	3	3	4	5	2	5	4	5	5	4	3	2	4	4	5	5	5	74	82,2	B	
71	3	2	2	4	4	4	4	4	3	3	3	2	4	4	4	4	5	4	66	73,3	CB	
Jumlah	228	209	281	290	277	234	305	293	275	320	249	219	228	307	314	316	264	331	4940			
Rata-rata	3,2	2,9	4,0	4,1	3,9	3,3	4,3	4,1	3,9	4,5	3,5	3,1	3,2	4,3	4,4	4,5	3,7	4,7	69,6			



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING

Jln..Prof.Dr. Hamka Kampus UNP Air Tawar Padang, Telp/fax (0751) 41650

Nomor : 1091 /UN35.1.4.6/PG/2015

Padang, 24 November 2015

Lamp. : -

Hal : Izin Penelitian

Kepada : Yth. Bapak Kepala Dinas Pendidikan Kota Padang
di
Padang

Dengan hormat,

Dengan ini kami mohon bantuan Bapak untuk dapat kiranya memberikan izin penelitian yang akan diselenggarakan oleh mahasiswa Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang, yaitu :

Nama	: Andrio Prasetya
NIM / BP.	: 1100502 /2011
Semester ke	: IX (Sembilan)
Tempat Penelitian	: SMP N 26 Padang
Judul Penelitian	: Persepsi Siswa tentang Kepribadian Guru BK / Konselor dan Implikasinya terhadap Layanan Bimbingan dan Konseling
Kegunaan Penelitian	: Mengumpulkan data dalam rangka penyelesaian Skripsi
Waktu Penelitian	: Desember 2015 s/d selesai
Sasaran Penelitian	: Siswa SMP N 26 Padang

Atas perhatian dan bantuan Bapak kami sampaikan terima kasih.

Mengetahui,
Wakil Dekan I FIP UNP



Dra. Nelfia Adi, M.Pd
NIP. 19630206 198602 2 001

Ketua,

Dr. Daharnis, M.Pd., Kons
NIP. 19601129 198602 1 002

Tembusan :

1. Dekan FIP UNP (sebagai laporan)
2. Bapak Kepala SMP N 26 Padang
3. Arsip



PEMERINTAH KOTA PADANG
DINAS PENDIDIKAN KOTA PADANG

JL. Bagindo Aziz Chan no. 8 Padang Telp. (0751) 21554-21825 fax (0751) 21554

Website : <http://www.diskdik.padang.go.id>

IZIN PENELITIAN

Nomor: 070/71/ DP.Sekre3 /2016

Kepala Dinas Pendidikan Kota Padang berdasarkan Surat Ketua Jurusan BK UNP nomor ; 1091/U35.1.4.6/PG/2015 tanggal 24 November 2015 perihal izin penelitian dalam rangka untuk pengambilan data guna menyelesaikan tugas Akhir Skripsi, pada prinsipnya dapat diberikan kepada :

Nama : ANDRIO PRASETIA
Nim : 1100502
Jurusan : BK
Prodi : BK
Jenjang : S1
Judul : PERSEPSI SISWA TENTANG KEPERIBADIAN GURU BK/KONSELOR DAN IMPLIKASINYA
TERHADAP LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING
Lokasi : SMPN 26 Padang
Waktu : Januari s.d. Februari 2016
Dengan ketentuan :
1. Selama kegiatan berlangsung tidak mengganggu proses belajar mengajar.
2. Setelah melakukan penelitian agar dapat memberikan laporan satu rangkap ke Dinas Pendidikan Kota Padang Cq. Sekretariat Dinas Pendidikan Kota Padang.
3. Kegiatan tersebut dilaksanakan dalam jam ekstrakurikuler siswa.

Demikianlah untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Padang, 8 Desember 2016

an. Kepala

Ka. Subag Program



Win Atriosa, S.Si. ME

NIP. 19760921 200212 1 010

Tembusan:

1. Walikota Padang (sebagai laporan)
2. Kepala Dinas Pendidikan Kota Padang
3. Ketua Jurusan BK UNP
4. Kepala SMPN 26 Padang
5. Arsip



PEMERINTAHAN KOTA PADANG
DINAS PENDIDIKAN
SMP NEGERI 26 PADANG

Jl. Perwira – Koto Tengah Kota Padang Telp. (0751) 480636

Kode Pos : 25135

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor: 423/ 12 /SMP.26/2016

Berdasarkan Surat Izin Penelitian dari Dinas Pendidikan Kota Padang Nomor : 070/71/DP.Sekre3/2016 tanggal 8 Januari 2016 , maka yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 26 Padang, menerangkan bahwa :

N a m a : **ANDRIO PRASETIA**
NIM : 1100502
Jurusan : BK
Program Studi : BK
Jenjang : S.1

telah selesai melakukan penelitian dalam rangka menyusun skripsi dengan judul: “Persepsi Siswa Tentang Kepribadian Guru BK/Konselor dan Implikasinya Terhadap Layanan Bimbingan Konseling di SMPN 26 Padang”.

Demikianlan Surat Keterangan Penelitian ini diberikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Padang, 2 Februari 2016

Kepala,



Reflijon, S.Pd., MM

NIP. 196009091983021005